

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN
MELALUI PENERAPAN MEDIA PEMBELAJARAN *ONLINE*
PADA SISWA KELAS X SMA AR RAIHAN BANDAR LAMPUNG
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

Tesis

Oleh:

REPASARI



**PROGRAM STUDI MAGISTER
PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2016**

ABSTRAK

PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN MELALUI PENERAPAN MEDIA PEMBELAJARAN *ONLINE* PADA SISWA KELAS X SMA AR RAIHAN BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2015/2016

Oleh

REPASARI

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya kemampuan membaca pemahaman siswa kelas X Sina SMA Ar Raihan Bandarlampung. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis dan mendeskripsikan (1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran *online* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kompetensi membaca teks nonsastra, (2) Pelaksanaan pembelajaran menggunakan media pembelajaran *online* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kompetensi membaca teks nonsastra, (3) Kemampuan membaca siswa kelas X Sina SMA Ar Raihan Bandarlampung dengan menggunakan media pembelajaran *online*.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Tempat penelitian adalah di SMA Ar Raihan Bandarlampung kelas X. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Tiap siklus terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Teknik pengambilan data yang digunakan berupa teknik observasi dan tes, sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah teknik kuantitatif dan teknik kualitatif berdasarkan prinsip PTK.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada kompetensi dasar membaca teks nonsastra telah disusun dan disesuaikan dengan menggunakan penerapan media pembelajaran *online*. Pelaksanaan pembelajaran membaca teks nonsastra dengan menggunakan media pembelajaran *online* telah mengubah pembelajaran membaca menjadi menyenangkan, tidak monoton atau menjenuhkan dan terjadi peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan dan mencapai target nilai minimal 75. Hasil tes prasiklus diperoleh rata-rata sebesar 65,66 dan pada siklus I diperoleh nilai-rata-rata sebesar 72,66. Hal ini terjadi peningkatan sebesar 7,00%. Pada siklus II diperoleh nilai rata-rata sebesar 82,66. Hal ini berarti terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 10,00%.

Kata kunci: kemampuan membaca pemahaman, media pembelajaran *online*

ABSTRACT

The Improvement of Reading Comprehensive Competence
Through The Implementation of Online Media
In 10th Grader of Ar Raihan Islamic Senior High School
Academic Year 2015-2016

By

Repasari

The problem of this study is about the low level of comprehensive reading in 10th grader of Ar Raihan Senior High School, Bandarlampung. The purpose of this study is to analyze and to describe (1) Lesson Plan based on the online media of Bahasa Indonesia subject, for non-literature text reading competence. (2) The learning process using online media of Bahasa Indonesia subject, for non-literature text reading competence (3) The reading ability of class 10-Ibnu Sina, Ar Raihan Senior High School, using online media.

The Method used is classroom-based-research. The subject of this study is ten grader of Ar Raihan Senior High School. The research is done in two cycles. Each cycle consists of four stages: planning, action, observation, and reflection. The techniques used to collect the data are observation and test, while the data analyzing technique were done by quantitative and qualitative method.

The result indicates that The Lesson Plan of non-literature reading basic competence has been made and adapted using online study media. The learning process of non-literature text reading by using online media has changed the session to become more attractive, fun, and less boring. The improvement of student activity has been shown well. The result shows that students have reached minimum score (75). The average of pre-cycle test is 65,66 and at cycle I the average has turned into 72,66. The enhancement that has been happened is 7,00 %. At cycle II, the average has another enhancement (82,66). It means the enhancement is 10,00%.

Keyword: Comprehensive reading competence, online media.

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN
MELALUI PENERAPAN MEDIA PEMBELAJARAN *ONLINE*
PADA SISWA KELAS X SMA AR RAIHAN BANDAR LAMPUNG
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

Oleh

REPASARI

Tesis

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar
MAGISTER PENDIDIKAN

Pada

Program Studi Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung



**PROGRAM STUDI MAGISTER
PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2016**

Judul Tesis : **PENINGKATAN KEMAMPUAN MEBACA PEMAHAMAN MELALUI PENERAPAN MEDIA PEMBELAJARAN *ONLINE* PADA SISWA KELAS X SMA AR RAIHAN BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

Nama Mahasiswa : **Repasari**


Nomor Pokok Mahasiswa : 1423041023

Program Studi : Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan




Dr. H. Mulyanto Widodo, M.Pd.
NIP 196202031988111001


Dr. Siti Samhati, M.Pd.
NIP 19620829 1988032001

2. Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni


Dr. H. Mulyanto Widodo, M.Pd.
NIP 196202031988111001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji


Ketua : **Dr. H. Mulyanto Widodo, M.Pd.**

Sekretaris : **Dr. Siti Samhati, M.Pd.**

Penguji Anggota : **I. Dr. Munaris, M.Pd.**

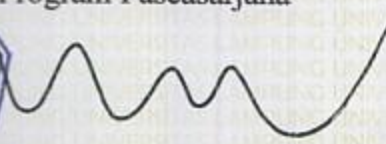
II. Dr. Nurlaksana Eko R., M.Pd.

2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum. 

NIP. 195907221986031003

Direktur Program Pascasarjana

Prof. Dr. Sudjarwo, M.S. 

NIP. 195305281981031002

4. Tanggal Lulus Ujian : 3 Juni 2016

LEMBAR PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Tesis dengan judul "Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Penerapan Media Pembelajaran *Online* Pada Siswa Kelas X SMA IT Ar-Raihan Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016" adalah karya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan atas karya penulis lain dengan cara yang tidak sesuai dengan tata etika ilmiah yang berlaku dalam masyarakat akademik atau yang disebut *plagiarism*;
2. Hak intelektual atas karya ini diserahkan sepenuhnya kepada Universitas Lampung.

Atas pernyataan ini, apabila dikemudian hari ternyata ditemukan adanya ketidakbenaran, saya bersedia menanggung akibat dan sanksi yang diberikan kepada saya serta bersedia dan sanggup dituntut sesuai dengan hukum yang berlaku.

Bandarlampung, 03 Juni 2016



Penulis,

Repasari

NPM 1423041023

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Karang, Kabupaten Way Kanan pada tanggal 13 Juni 1988, penulis merupakan anak keempat dari empat bersaudara, pasangan Junaidi dan Hamsari, A.Ma.Pd.

Penulis menempuh pendidikan formal yaitu, Sekolah Dasar (SD) Negeri 1 Karang selesai pada tahun 1999, Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Sukamaju selesai pada tahun 2002, Sekolah Menengah Atas (SMA) Gajah Mada Bandar Lampung selesai pada tahun 2005.

Setelah menyelesaikan pendidikan menengah atas. Kemudian, penulis melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi STKIP-PGRI Bandar Lampung Pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di tahun 2005, dan berhasil memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di tahun 2009. Setelah menyelesaikan pendidikan Strata I, pada tahun 2014 penulis melanjutkan pendidikan pada Program Pascasarjana Universitas Lampung Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Pada Program Studi Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

MOTTO

Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia

(HR. Ahmad, ath-Thabrani, Ad-Daruquni)

Tiga tahapan ilmu jika seseorang memasuki tahapan pertama, dia akan sombong. Jika dia memasuki tahapan kedua dia akan tawadu' (rendah hati) dan jika memasuki tahapan ketiga dia akan merasa dirinya tidak akan ada apa-apanya.

(Umar Bin Khattab)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Robbil Alaamiin Puji Syukur Kehadirat Allah SWT dan dengan penuh rasa cinta penulis persembahkan tesis ini kepada

1. Orang Tua Tercinta

Buya Junaidi dan emak Hamsari yang selalu mendidik, memberikan cinta dan kasih sayang, nasihat dan motivasi, serta doa yang tak henti-hentinya. Semoga emak dan buya diberikan panjang umur dan kesehatan sehingga dapat selalu mendampingi keberhasilan dan kesuksesan anak dan cucu emak dan buya.

2. Suami dan Anak-anakku

Mufid Hendra Setyawan, S.Psi., Terima kasih telah ikut menjadi saksi betapa penulis berat menyelesaikan ini, diharapkan selalu kesabaran dan pengertiannya untuk penulis. Semoga keberhasilan ini dapat berdampak baik bagi kita semua.

3. Almamater Tercinta

SANWACANA

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik serta hidayah-Nya tesis ini dapat penulis selesaikan. Tesis ini merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi dan sekaligus mendapatkan gelar Magister pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Penulis menyadari bahwa masih banyak terdapat kekurangan dalam penulisan tesis ini. Untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada

1. Prof. Dr. Ir. Hasriadi Mat Akin, M.P. selaku Rektor di Universitas Lampung;
2. Dr. Hi. Muhammad Fuad, M.Hum., selaku Dekan FKIP Universitas Lampung;
3. Prof Dr. Hi. Sudjarwo, M.S., selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Lampung;
4. Dr. Mulyanto Widodo, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Bahasa dan Seni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
5. Dr. Nurlaksana Eko Rusminto, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;

6. Dr. Edi Suyanto, M.Pd., selaku Penjamin Mutu Program Studi Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
7. Dr. Mulyanto Widodo, M.Pd., selaku pembimbing pertama yang telah banyak memberikan bimbingan serta memberikan saran dan kritik terhadap penyelesaian tesis ini;
8. Dr. Siti Samhati, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Kedua yang telah memberikan bimbingan, bantuan serta sumbangsih pemikiran maupun bantuan nasehat dalam proses penyelesaian tesis ini;
9. Dr. Munaris, M.Pd., selaku pembahas yang telah banyak memberikan saran dan masukan dalam penyusunan tesis ini;
10. Dr. Nurlaksana Eko Rusminto, M.Pd., selaku pembahas tamu yang telah banyak memberikan saran dan arahan guna perbaikan tesis ini;
11. Guru mitra Bahasa Indonesia dan Siswa-siswi kelas X Sina SMA IT Ar-Raihan Bandarlampung tahun pelajaran 2015/2016 terima kasih untuk bantuan dan semangatnya;
12. Rekan-rekan Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2014, terima kasih untuk kebersamaannya;
13. Suamiku Mufid Hendra Setyawan, S.Psi., terima kasih untuk semua pengorbanan, do'a, dan pengertiannya;
14. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan tesis ini.

Penulis berharap semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan dapat menjadi sumbangan bagi dunia pendidikan.

Bandar Lampung, 03 Juni 2016

Repasari

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN JUDUL	iv
PERNYATAAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
SANWACANA	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Kegunaan Penelitian	7
II. LANDASAN TEORI	
2.1 Pengertian Membaca.....	9
2.1.1 Membaca Pemahaman.....	10
2.1.2 Aspek dan Jenis-jenis Membaca	12
2.1.3 Tujuan Membaca Pemahaman	14
2.1.4 Model dan Metode Membaca Teknik Pemahaman	16
2.1.5 Kiat Membaca Pemahaman	22
2.2 Keterbacaan.....	23
2.2.1 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keterbacaan	23
2.2.2 Formula Keterbacaan Fry dan Grafik Fry	24

2.3 Media Pembelajaran.....	25
2.3.1 Macam-macam Media Pembelajaran	26
2.3.2 Media Sebagai Alat Bantu.....	28
2.3.3 Pengembangan dan Pemanfaatan Media Sebagai Sumber Belajar .	29
2.3.4 Pemanfaatan Internet Sebagai Media	34
2.3.4.1 Jenis-jenis Media Belajar Online.....	41
2.3.4.2 Kelebihan dan Kekurangan Belajar Online	42
2.3.4.3 Karakteristik Media Belajar Online.....	43
2.4 Teori Belajar dan Pembelajaran.....	45
2.4.1 Teori Belajar	45
2.4.2 Teori Pembelajaran.....	48
III. METODE PENELITIAN	
3.1 Desain Penelitian	50
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian.....	53
3.2.1 Tempat Penelitian	53
3.2.2 Waktu Penelitian	53
3.3 Lama Tindakan dan Indikator Keberhasilan Penelitian.....	53
3.3.1 Lama Tindakan	54
3.3.2 Indikator Keberhasilan Penelitian.....	54
3.4 Prosedur Penelitian	55
3.4.1 Jenis Penelitian.....	55
3.4.2 Banyaknya Siklus.....	56
3.4.3 Langkah-langkah Penelitian/ Sintak	56
3.4.3.1 Tahap Perencanaan Tindakan	56
3.4.3.2 Pelaksanaan Tindakan	64
3.4.3.3 Pengamatan	68
3.4.3.4 Refleksi	69
3.5 Instrumen Penelitian	71
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	72
3.6.1 Observasi.....	72
3.6.2 Dokumentasi	73
3.6.3 Tes/ Penilaian.....	73
3.7 Teknik Analisis Data.....	73
3.7.1 Data Aktivitas Belajar.....	73
3.7.2 Data Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa.....	74
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Pra siklus.....	79
4.1.1 Pembelajaran Pra Siklus	79
4.1.2 Pelaksanaan Pembelajaran Pra Siklus.....	80
4.1.3 Refleksi Pembelajaran Pra Siklus	82
4.2 Siklus I	83
4.2.1 Perencanaan Pembelajaran Siklus I	83

	xii
4.2.2 Pelaksanaan Tindakan Pembelajaran Siklus I.....	84
4.2.3 Pengamatan Pembelajaran Siklus I.....	86
4.2.4 Refleksi Pembelajaran Siklus I.....	113
4.3 Siklus II.....	122
4.3.1 Perencanaan Pembelajaran Siklus II.....	122
4.3.2 Pelaksanaan/ Tindakan Pembelajaran Siklus II.....	123
4.3.3 Pengamatan Pembelajaran Siklus II.....	127
4.3.4 Refleksi Pembelajaran Siklus II.....	155
4.4 Peningkatan Pembelajaran Membaca Pemahaman Pra Siklus, Siklus I, Siklus II.....	157
V. SIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Simpulan	191
5.2 Saran	195

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1 Pemanfaatan Metode SQ3R Dalam Pembelajaran	22
3.1 Jumlah Siswa Kelas X Ibnu Sina SMA Ar-Raihan Bandarlampung Tahun Pelajaran 2015-2016.....	53
3.2 Instrumen Penilaian Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus 1	61
3.3 Rubrik Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	62
3.4 Lembar Penilaian Aktivitas Siswa.....	65
3.5 Aktivitas Off Task saat Pembelajaran di Kelas untuk Setiap Siklus	66
3.6 Instrumen Penilaian Kegiatan Pembelajaran Siklus I.....	66
3.7 Indikator Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	70
3.8 Indikator Pelaksanaan Pembelajaran	70
3.9 Peningkatan Kemampuan Membaca	71
3.10 Klasifikasi Peningkatan Hasil Belajar Siswa.....	75
3.11 Indikator Penilaian Kemampuan Membaca Pemahaman	75
4.1 Identitas Guru Kolaborator	79
4.2 Data Hasil Pembelajaran Tes awal Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa pada Pra siklus.....	82
4.3 Penilaian RPP Kemampuan Membaca Siklus I	87
4.4 Pelaksanaan Proses Pembelajaran Siklus I (Aktivitas Peserta Didik dan Guru)	90
4.5 Penilaian Pelaksanaan Proses Pembelajaran Kemampuan Membaca Pemahaman Siklus I.....	103
4.6 Peningkatan Hasil Pembelajaran Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas X dari Prasiklus ke Siklus I	107
4.7 Rekapitulasi Hasil Siklus I.....	112
4.8 Refleksi Penilaian RPP	114

4.9 Hasil Refleksi Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I.....	xiv
4.10 Refleksi Aktivitas Peserta Didik Siklus I	119
4.11 Refleksi Hasil Tes Membaca Pemahaman Siklus I.....	121
4.12 Penilaian RPP Kemampuan Membaca Siklus II	127
4.13 Penilaian Pelaksanaan Proses Pembelajaran Siklus II (Aktivitas Peserta Didik dan Guru)	131
4.14 Rekap Penilaian Pelaksanaan Proses Siklus II	143
4.15 Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus II	149
4.16 Peningkatan Hasil Pembelajaran Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas X dari Prasiklus ke Siklus I dan Siklus II.....	152
4.17 Rekapitulasi Hasil Siklus II	154
4.18 Rekapitulasi Hasil Siklus I dan Siklus II.....	154
4.19 Rekapitulasi Peningkatan Hasil Pembelajaran Kemampuan Membaca Pemahaman pada Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II.....	158
4.20 Refleksi Pembelajaran Siklus I	171
4.21 Refleksi aktivitas Peserta Didik Siklus I	175
4.22 Penilaian RPP Siklus II.....	187

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Grafik Fry	25
3.1 PTK Model Arikunto.....	51
4.1 Grafik Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Penerapan Media Pembelajaran Online Siklus	89
4.2 Grafik Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus I	110
4.3 Peningkatan Ketuntasan Belajar Siklus I.....	112
4.4 Grafik Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kemampuan Membaca Pemahaman Siklus I.....	130
4.5 Grafik Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus II.....	151
4.6 Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa dengan Model Media Online	153

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Izin Penelitian
2. Surat Keterangan Penelitian
3. Silabus
4. RPP Siklus I dan Siklus II
5. Skenario Pembelajaran Siklus I dan Siklus II
6. Korpus Data Perencanaan Pembelajaran
Korpus Data Pelaksanaan Pembelajaran
7. Foto Pelaksanaan Pembelajaran
8. Instrumen Penilaian RPP Siklus I dan Siklus II
9. Penilaian Pelaksanaan Proses Siklus I dan Siklus II
10. Penilaian Aktivitas Belajar Siklus I dan Siklus II
11. Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa
12. Lembar Kerja Siswa Siklus I dan Siklus II

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Keterampilan membaca merupakan salah satu dari keterampilan berbahasa, selain keterampilan menulis, berbicara, dan mendengar yang perlu dikuasai oleh pemakai bahasa. Dengan menguasai keterampilan berbahasa, seseorang dapat menggali sebanyak-banyaknya informasi yang diinginkan dari bacaan tersebut. Oleh sebab itu, kemampuan seseorang dalam memahami isi bacaan berkaitan erat dengan cara atau teknik seseorang dalam membaca Ahuja (2010: 31).

Membaca adalah salah satu cara untuk mendapatkan informasi selain dengan mendengarkan dan melihat. Informasi yang didapatkan adalah informasi tertulis. Membaca tentu saja merupakan proses yang pasti dilalui selama menempuh pendidikan, baik formal atau informal. Membaca merupakan hal yang sangat penting di kalangan siswa dan mahasiswa. Dikarenakan, dalam membaca secara tidak langsung terjadi proses berpikir, memahami makna serta arti yang terkandung dalam bahan bacaan tersebut Ahuja (2010: 22).

Berbagai riset studi ilmiah telah membuktikan berbagai dampak positif dari membaca terhadap pikiran dan pola pikir pembaca. Semakin banyak membaca, semakin banyak kosakata dan informasi yang masuk ke dalam pikiran. Selain itu juga, membaca dapat berpengaruh pada kemampuan belajar kita. Melalui membaca orang dapat menggali dan mencari berbagai macam ilmu dan

pengetahuan yang tersimpan di dalam buku-buku dan media tulis yang lain. Membaca pemahaman di sini dapat diibaratkan sebagai kunci pembuka gudang ilmu pengetahuan karena melalui pemahaman seseorang terhadap suatu bacaan maka ia akan mendapatkan informasi dan pengetahuan yang lebih. Membaca pemahaman masih terus akan dibutuhkan sebagai alat untuk mempelajari berbagai bidang ilmu. Melalui membaca pemahaman, seseorang akan terbantu dalam rangka pengembangan kemampuan akademik, keahlian, dan kecerdasan. Selain itu, membaca pemahaman akan memberikan nilai plus terhadap pembacanya. Dalam hal ini, pembaca akan memperoleh informasi-informasi yang lebih dan beragam.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca pemahaman selayaknya dikuasai peserta didik secara maksimal agar tujuan pembelajaran bahasa di sekolah dapat tercapai. Namun, dari hasil pengamatan yang penulis lakukan di tempat penelitian, pelaksanaan pembelajaran khususnya pembelajaran Bahasa Indonesia untuk aspek membaca kurang mendapat perhatian dari guru yang bersangkutan, sehingga berdampak pada kemampuan memahami isi teks siswa rendah. Penulis menilai bahwa pembelajaran membaca yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari pembelajaran Bahasa Indonesia belum terlaksana dengan baik. Minat serta keinginan dan antusias peserta didik untuk membaca belum diupayakan secara maksimal oleh guru.

Pembelajaran membaca telah dilaksanakan sejak lama dan dengan strategi dan media pembelajaran yang berbeda-beda. Strategi pembelajaran yang diberikan misalnya metode ceramah dan media yang digunakan adalah lembaran teks atau

buku. Pada metode dan media yang digunakan di kelas X SMA Ar Raihan Bandarlampung dirasakan tidak efektif dan belum memenuhi harapan. Pembelajaran membaca kurang terlaksana dengan baik. Hal ini dipengaruhi oleh adanya anggapan bahwa membaca itu mudah dan kemampuan memahami isi teks suatu bacaan dirasakan membosankan sehingga mereka tidak memperhatikan dan kurang antusias mengikuti pembelajaran. Hasil belajar menggunakan metode ceramah dan media pembelajaran menggunakan buku atau teks yang diperoleh siswa masih jauh dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 75.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan pada siswa kelas X SMA Ar Raihan Bandarlampung Tahun Pelajaran 2015/2016 dan rekan guru sesama bahasa Indonesia yang mengajar di sekolah tersebut diperoleh kesimpulan bahwa memang antusiasme siswa terhadap membaca dan kemampuan dalam memahami isi bacaan masih sangat rendah. Pendapat tersebut didukung juga berdasarkan pengamatan dan observasi lapangan pada prasiklus hasil evaluasi membaca pemahaman siswa dari 20 siswa kelas X yang diteliti, hanya ada 2 siswa yang mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan. Hampir semua siswa saat dilontarkan pertanyaan tidak dapat menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan isi teks bacaan yang diberikan.

Nilai rata-rata kelas pada prasiklus hasil membaca pemahaman siswa termasuk dalam kategori cukup. Jadi, target untuk rata-rata kelas sebesar 75 dengan kategori baik masih belum tercapai. Dari 20 siswa kelas X SMA Ar Raihan Bandarlampung, masih banyak siswa yang mendapat nilai kurang dari target yang

diharapkan atau masih belum maksimal. Rendahnya kemampuan membaca pemahaman juga disebabkan oleh beberapa hal, yaitu: (1) Siswa kurang antusias dalam mengikuti pelajaran. Hal tersebut terlihat saat mengikuti pelajaran membaca, siswa menunjukkan sikap acuh tak acuh dan tidak memperhatikan pelajaran dengan sepenuhnya, (2) motivasi siswa masih sangat kurang (4) merasa kesulitan memahami bacaan, (3) merasa ragu-ragu saat menjawab pertanyaan pada wacana. Dengan demikian pembelajaran membaca pemahaman di SMA Ar Raihan Bandar Lampung perlu dibenahi.

Berdasarkan pengamatan dan hasil observasi lapangan tersebut diketahui bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa kelas X SMA Ar Raihan Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016 masih rendah. Siswa masih lemah dalam memahami isi teks suatu bacaan. Karena itu, pada dasarnya guru selalu dituntut untuk kreatif dan inovatif dalam menciptakan suatu teknik atau strategi yang bisa menarik minat belajar siswa agar kemampuan siswa dalam memahami isi teks bacaan menjadi lebih baik.

Penerapan pembelajaran yang monoton atau tidak mengikuti perkembangan tidak akan mengembangkan kompetensi yang ada dalam diri siswa. Guru sebagai fasilitator kurang memanfaatkan media untuk menarik minat siswa. Hal itu mengakibatkan siswa cenderung bosan dan malas mengikuti pembelajaran. Ini yang menjadi penyebab munculnya permasalahan kurang maksimalnya kemampuan siswa dalam memahami isi teks bacaan.

Media pembelajaran mempunyai peranan yang sangat penting sekali dalam kegiatan pendidikan dan pelatihan. Media pembelajaran yang dimanfaatkan dapat

membantu mempermudah pembelajaran secara efektif dan efisien. Penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat menentukan keberhasilan proses belajar mengajar di dalam kelas, padahal SMA IT Ar-Raihan dalam kesehariannya telah melengkapi fasilitas pembelajaran dengan penggunaan internet. Penggunaan internet ini dimaksudkan untuk menunjang proses pembelajaran disamping sebagai salah satu fasilitas andalan untuk menambah nilai jual sekolah.

Peserta didik cenderung antusias dengan penggunaan internet, bahkan peserta didik cenderung memanfaatkan sela waktu yang ada untuk mengakses internet. Peserta didik juga terlihat lebih bersemangat dalam proses pembelajaran disaat pembelajaran di dalam kelas tersebut menggunakan internet sebagai alat bantu pembelajaran. Hal ini diketahui dari hasil wawancara yang dilakukan kepada guru mata pelajaran lain dan hasil evaluasi pembelajaran yang dilakukan dalam rapat pekanan yang rutin dilakukan oleh guru-guru SMA IT Ar Raihan

Melihat gejala-gejala di atas dan melihat antusiasme anak-anak remaja terhadap ilmu dan teknologi maka peneliti menawarkan sebuah strategi untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa, khususnya dalam pelajaran bahasa Indonesia. Memanfaatkan anak-anak senang dengan teknologi dan sekolah juga yang sudah berbasis IT Ujian Akhir Semester (UAS) serta Ujian Tengah Semester (UTS) secara *online* peneliti berupaya memperbaiki proses pembelajaran dengan memberikan teknik atau strategi yang sesuai, salah satunya dengan mengembangkan media belajar yang berbasis *online*. Pembaharuan pembelajaran yang inovatif dengan pemanfaatan media melalui penerapan media pembelajaran secara *online* diharapkan dapat mengefektifkan pencapaian tujuan pembelajaran

dalam proses belajar mengajar membaca sehingga kemampuan siswa dalam memahami isi teks dapat meningkat.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut.

- 1) Bagaimanakah perencanaan pembelajaran membaca pemahaman yang menggunakan media pembelajaran *online* siswa kelas X SMA Ar-Raihan Bandarlampung?
- 2) Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran yang menggunakan media pembelajaran *online* siswa kelas X SMA Ar-Raihan Bandarlampung?
- 3) Bagaimanakah hasil penilaian pembelajaran kemampuan membaca pemahaman siswa menggunakan media pembelajaran *online* dengan materi menemukan gagasan pokok pada pelajaran bahasa Indonesia kelas X SMA Ar-Raihan Bandarlampung?
- 4) Bagaimanakah peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa menggunakan media pembelajaran *online* dengan materi menemukan gagasan pokok pada pelajaran bahasa Indonesia kelas X SMA Ar Raihan Bandarlampung?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah menganalisis dan mendeskripsikan hal-hal berikut.

- 1) Perencanaan pembelajaran membaca pemahaman yang sesuai dengan penerapan media pembelajaran *online* pada mata pelajaran bahasa

Indonesia dengan kompetensi Mengidentifikasi Ide Pokok Teks Nonsastra dari berbagai sumber melalui teknik membaca ekstensif.

- 2) Pelaksanaan pembelajaran melalui penerapan media pembelajaran *online* untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia dengan kompetensi Mengidentifikasi Ide Pokok Teks Nonsastra dari berbagai sumber melalui teknik membaca ekstensif.
- 3) Hasil penilaian pembelajaran kemampuan membaca pemahaman siswa menggunakan media pembelajaran *online* pada mata pelajaran bahasa Indonesia dengan Kompetensi Mengidentifikasi Ide Pokok Teks Nonsastra dari berbagai sumber melalui teknik membaca ekstensif.
- 4) Peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa melalui penerapan media pembelajaran *online* pada mata pelajaran bahasa Indonesia dengan Kompetensi Mengidentifikasi Ide Pokok Teks Nonsastra dari berbagai sumber melalui teknik membaca ekstensif.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi yang bermanfaat bagi banyak pihak. Berikut deskripsi kontribusi hasil penelitian yang diharapkan melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini.

1. Bagi siswa, hasil penelitian ini dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman menjadi lebih baik dan tindakan yang diterapkan guru dengan menggunakan media pembelajaran *online* di kelas dapat membantu siswa dalam mengatasi kejenuhan dan kesulitan memahami isi teks bacaan.

2. Bagi guru bahasa Indonesia dapat mengembangkan kemampuan guru dalam menciptakan kegiatan belajar-mengajar membaca yang lebih menarik dan menyenangkan.
3. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat menjadi masukan sebagai pengembangan proses pengajaran bahasa Indonesia dalam peningkatan kemampuan membaca pemahaman menggunakan media pembelajaran secara *online* agar siswa gemar membaca dan memahami teks bacaan.
4. Bagi peneliti, penelitian ini dapat membuka kemungkinan untuk penelitian lebih lanjut mengenai peningkatan kemampuan membaca pemahaman menggunakan media pembelajaran secara *online*.

II. LANDASAN TEORI

2. 1 Pengertian Membaca

Tarigan (2008: 7) menyatakan bahwa membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis. Selanjutnya, dipandang dari segi linguistik, membaca adalah suatu proses penyandian kembali dan pembacaan sandi (*a recording and decoding process*), berlainan berbicara dan menulis yang justru melibatkan penyandian (*encoding*), sebuah aspek pembacaan sandi (*decoding*) adalah menghubungkan kata-kata tulis (*written word*) dengan makna bahasa lisan (*oral language meaning*) yang mencakup pengubahan tulisan/cetak menjadi bunyi yang bermakna. Membaca dapat pula diartikan sebagai suatu metode yang kita pergunakan untuk berkomunikasi dengan diri kita sendiri dan orang lain yaitu mengomunikasikan makna yang terkandung atau tersirat pada lambang-lambang tertulis.

Finochiaro dan Bonomo dalam Tarigan (2008: 119) mengatakan bahwa "*Reading is bringing meaning to and getting meaning from printed or written material*", memetik serta memahami arti atau makna yang terkandung di dalam bahan tertulis.

Sementara itu Pateda (1989: 92) berpendapat, membaca adalah suatu interpretasi simbol-simbol tertulis atau membaca adalah menangkap makna dari rangkaian huruf tertentu. Ini menunjukkan bahwa membaca adalah pekerjaan mengidentifikasi simbol-simbol dan mengasosiasikan kedalaman makna.

Robert Lado dalam Pateda menyatakan bahwa "*Reading is to grasp language pattern from their written representation*" (1989: 132) membaca ialah memahami pola-pola bahasa dari gambaran tertulisnya. Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat, terutama teknologi percetakan maka semakin banyak informasi yang tersimpan di dalam buku. Pada semua jenjang pendidikan, kemampuan membaca menjadi skala prioritas yang harus dikuasai siswa. Kegiatan membaca merupakan aktivitas berbahasa yang bersifat aktif reseptif. Dikatakan aktif karena di dalam kegiatan membaca sesungguhnya terjadi interaksi antara pembaca dan penulisnya, dan dikatakan reseptif, karena si pembaca bertindak selaku penerima pesan dalam suatu korelasi komunikasi antara penulis dan pembaca yang bersifat langsung.

Bagi siswa, membaca tidak hanya berperan dalam menguasai bidang studi yang dipelajarinya saja. Namun membaca juga berperan dalam mengetahui berbagai macam kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang. Melalui membaca, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dapat diketahui dan dipahami sebelum dapat diaplikasikan.

2.1.1 Membaca Pemahaman

Tarigan (2008: 89) berpendapat bahwa kemampuan membaca pemahaman merupakan dasar bagi pembaca kritis, yaitu sejenis membaca yang dilaksanakan

secara bijaksana, penuh tenggang hati, mendalam, evaluatif, serta analisis dan bukan yang mencari kesalahan. Untuk dapat membaca pemahaman diperlukan suatu keterampilan dari seseorang antara lain menemukan detail, menunjukkan pikiran pokok, menunjukkan urutan kegiatan, mencapai kata akhir, menarik kesimpulan, dan membuat evaluasi.

Secara umum kata pemahaman diartikan sebagai upaya memahami atau mengerti isi dan makna dari suatu wacana baik berbentuk lisan maupun tulisan. Memahami wacana tulis berarti usaha seseorang dalam memahami atau mengerti isi suatu wacana yang disajikan dalam bentuk tulisan, yang dalam kegiatan berbahasa disebut membaca, sedangkan memahami wacana lisan berarti upaya seseorang dalam memahami atau mengerti isi dari wacana yang disajikan dalam bentuk lisan, yang dalam kegiatan berbahasa dinamakan menyimak Sutrisno dalam Pateda (1989: 17). Lebih lanjut pemahaman diartikan sebagai masalah penafsiran (*interpretation*) dan harapan (*expectency*), yaitu penafsiran terhadap apa yang diperoleh dari tulisan yang dibaca dan diharapkan untuk menemukan dan menggunakan hal-hal yang ditemukan dalam bacaan tersebut, Mackey dalam Pateda (1989: 17).

Lebih lanjut, Hendry Guntur Tarigan (2008: 58) dalam bukunya mengatakan bahwa membaca pemahaman (*reading for understanding*) adalah membaca yang bertujuan untuk memahami : (1) standar-standar atau norma-norma kesastraan (*literary sandarsd*), (2) resensi kritis (*critical review*), (3) drama tulis (*printed drama*), (4) pola-pola fiksi (*patterns of fiction*).

Lado dalam Tarigan (2008: 23) berpendapat bahwa kemampuan membaca pemahaman adalah kemampuan memahami arti dalam suatu bacaan dalam sebuah tulisan atau bacaan. Dari beberapa pendapat di atas penulis menyimpulkan bahwa, membaca pemahaman adalah kemampuan seseorang dalam memahami suatu bacaan yang secara mendetail dapat mengetahui ide pokok bacaan tersebut.

2.1.2 Aspek dan Jenis-jenis Membaca

Membaca merupakan satu dari empat kemampuan bahasa pokok, dan merupakan satu bagian atau komponen dari komunikasi tulisan. Adapun kemampuan bahasa pokok atau keterampilan berbahasa dalam kurikulum di sekolah dalam Tarigan (2008: 1) mencakup empat segi, yaitu:

1. Keterampilan menyimak/mendengar (*Listening skills*).
2. Keterampilan berbicara (*Speaking skills*).
3. Keterampilan membaca (*Reading skills*).
4. Keterampilan menulis (*writing skills*).

Empat keterampilan berbahasa tersebut memiliki keterkaitan yang sangat erat satu sama lain, dan saling berkorelasi. Seseorang bayi pada tahap awal, ia hanya dapat mendengar, dan menyimak apa yang dikatakan orang di sekitarnya. Kemudian karena seringnya mendengar dan menyimak secara berangsur ia akan menirukan suara atau kata-kata yang didengarnya dengan belajar berbicara.

Setelah memasuki usia sekolah, ia akan belajar membaca mulai dari mengenal huruf sampai merangkai huruf-huruf tersebut menjadi sebuah kata bahkan menjadi sebuah kalimat.

Keterampilan berbahasa berkorelasi dengan proses-proses berpikir yang mendasari bahasa sehingga ada sebuah ungkapan, “Bahasa seseorang mencerminkan pikirannya”. Semakin terampil seseorang berbahasa, semakin cerah dan jelas jalan pikirannya.

Secara garis besar, terdapat dua aspek penting dalam membaca, yaitu:

1. Keterampilan yang bersifat mekanis (*mechanical skills*) yang dianggap berada pada urutan yang lebih rendah (*lower order*) yang mencakup
 - a) pengenalan bentuk huruf, b) pengenalan unsur-unsur linguistik (fonem/garfem, kata, frase, pola klausa, kalimat dan yang lain-lainnya),
 - c) pengenalan hubungan/korespodensi pola ejaan dan bunyi (kemampuan menyuarakan bahan tertulis atau “*to bark at print*”, d) kecepatan membaca ketarap lambat.
2. Keterampilan yang bersifat pemahaman (*comrehention skills*) yang dianggap berada diurutan paling tinggi (*higher order*) yang mencakup;
 - a) memahami pengertian sederhana (leksikal, gramatikal, retorikal),
 - b) memahami signifikansi atau makna (a. maksud dan tujuan pengarang/keadaan kebudayaan, dan (b. reaksi pembaca, (c. evaluasi atau penilaian (isi, bentuk), d) kecepatan membaca yang fleksibel, yang mudah disesuaikan dengan keadaan, Broughton dalam Tarigan (2008: 12).

Untuk dapat mencapai tujuan yang terkandung dalam keterampilan mekanis (*mechanical skills*) tersebut, aktivitas yang paling sesuai adalah membaca nyaring, membaca bersuara (atau *reading aloud; oral reading*). Untuk keterampilan

pemahaman (*comprehension skills*), yang paling tepat adalah dengan membaca dalam hati (*silent reading*), yang dapat pula dibagi menjadi:

- 1) membaca ekstensif (*extensive reading*), yang mencakup ; a) membaca survei (*survey reading*), b) membaca sekilas (*skimming*), c) membaca dangkal (*superficial reading*).
- 2) membaca intensif yang mencakup ; a) membaca telah isi (*content study reading*), yang mencakup pula (1) membaca teliti (*close reading*), (2) membaca pemahaman (*comperhetion reading*), membaca kritis (*critical reading*), membaca ide (*reading for idea*), membaca telaah bahasa (*language study reading*) yang mencakup pula (1) membaca bahasa asing (*foreign language reading*), membaca sastra (*literary reading*) Tarigan (2008: 13).

2.1.3 Tujuan Membaca Pemahaman

Tujuan utama dalam membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, memahami isi bacaan. Makna, arti (*meaning*) erat sekali berhubungan dengan maksud tujuan, atau intensif kita dalam membaca, Tarigan (2008: 9). Hal penting dalam tujuan membaca adalah:

- 1) membaca untuk memperoleh perincian-perincian atau fakta-fakta (*reading for detail for facts*).
- 2) membaca untuk memperoleh ide-ide utama (*reading for main ideas*)
- 3) membaca untuk mengetahui urutan atau susunan, organisasi cerita (*reading for sequence or organization*).
- 4) membaca untuk menyimpulkan, membaca inferensi (*reading for inference*).
- 5) membaca untuk mengelompokkan, membaca untuk mengklasifikasi (*reading for classify*).

- 6) membaca untuk menilai, membaca mengevaluasi (*reading to evaluate*).
- 7) membaca untuk memerbandingkan atau mempertentangkan (*reading to compare or contrast*) Anderson dalam Tarigan (2008: 9-11).

Membaca keterpahaman merupakan jenis kegiatan membaca untuk memahami isi bacaan secara mendalam. Dalam hal ini pembaca dituntut untuk mengetahui dan mengingat hal-hal pokok, serta perincian-perincian penting, membaca pemahaman menuntut ingatan agar dapat memahami isi bacaan tersebut secara mendalam dan menggunakannya dengan baik. Hal ini sesuai dengan pendapat Suhendar dalam Tarigan (2008: 27) mengatakan bahwa “membaca pemahaman adalah membaca bahan bacaan dengan menangkap pokok-pokok pikiran yang diungkapkan pengarang sehingga kepuasan tersendiri setelah bacaan dibaca selesai”.

Untuk itu tujuan membaca pemahaman melalui membaca pemahaman, pembaca akan memperoleh segi-segi kemampuan untuk memahami suatu bacaan. Segi-segi kemampuan yang diperoleh yaitu :

- a. Kemampuan memahami bacaan dan tulisan
 - 1) kemampuan memahami kata-kata yang terpakai dalam tulisan dan kemampuan memahami istilah-istilah tertulis yang jarang dipakai dalam tulisan yang biasa dipakai dalam arti khusus, sebagaimana yang terdapat dalam bacaan.
 - 2) kemampuan memahami pola-pola kalimat dan bentuk-bentuk sebagaimana terdapat dalam bahasa tulis dan kemampuan mengikuti bagian-bagiannya yang kian lama kian panjang dan sulit dijumpai dalam tulisan resmi.
 - 3) kemampuan menafsirkan dengan cepat lambang-lambang atau tanda-tanda yang terpakai dalam bahasa tulisan, yakni : tanda baca, pemakaian cetak miring, cetak tebal dan sebagainya digunakan untuk memperkuat dan memperjelas pengertian yang terdapat dalam bacaan.

- b. Kemampuan memahami gagasan 1) kemampuan yang ingin disampaikan pengarang dan gagasan pokok yang dikemukakan pengarang. 2) kemampuan memahami gagasan mendukung gagasan pokok yang dikemukakan pengarang. 3) kemampuan menarik kesimpulan yang benar dan penalaran yang tepat apa yang dikemukakan pengarang dalam bacaan.
- c. Kemampuan memahami nada dan gaya 1) kemampuan memahami sikap pengarang terhadap masalah yang dikemukakan dan sikap pengarang terhadap pembaca. 2) kemampuan mengenal teknik gaya penulis yang digunakan untuk menyampaikan gagasannya dalam bacaan.
- d. Kemampuan memahami maksud dan tujuan penulis 1) mampu memahami maksud penulis secara eksplisit pada paragraf pendahuluan dan paragraf penutup. 2) kemampuan memahami ruang lingkup pembicaraan. 3) kemampuan memahami maksud penulis dari segi organisasi serta penyajian bahan. 4) kemampuan memahami maksud yang tersirat dan tersembunyi.
- e. Kemampuan membaca cepat dan fleksibel. Kemampuan membaca cepat dan fleksibel dalam kaitannya dengan membaca suatu wacana.

2.1.4 Model dan Metode Membaca Pemahaman

2.1.4.1 Model Membaca Pemahaman

Membaca pemahaman terdapat tiga model diantaranya:

1. Bottom-Up

Memandang bahwa bahasa yang mewadahi teks menentukan pemahaman. Secara fisik, ketika orang melakukan kegiatan membaca, yang dipandang adalah

halaman-halaman bacaan yang posisinya di bawah (kecuali membaca sambil tiduran). Secara literal, *botton-up* berarti dari bawah ke atas. Maksudnya makna itu berasal dari bawah (teks) menuju ke atas (otak/kepala). Membaca dalam proses *botton-up* merupakan proses yang melibatkan ketepatan, rincian dan rangkaian persepsi dan identifikasi huruf-huruf, kata-kata, pola ejaan, dan unit bahasa lainnya. Tugas utama pembaca menurut teori ini adalah mengkode lambang-lambang yang tertulis menjadi bunyi-bunyi bahasa Harjuna dan Brown (2001: 23) menyatakan bahwa selama ini pada proses *botton-up* membaca terlebih dahulu mengetahui berbagai tanda linguistik, seperti huruf, morfem, suku kata, kata-kata frasa, petunjuk gramatikal dan tanda wacana, kemudian menggunakan mekanisme pemrosesan yang masuk akal, koheren dan bermakna. Agar bisa memahami bacaan pada teori ini, pembaca membutuhkan keterampilan yang berhubungan dengan lambang bahasa yang digunakan dalam teks.

2. *Top-Down*

Teori ini dikenal sebagai model psikolinguistik dalam membaca dan teori ini dikembangkan oleh Goodman 1976. Model ini memandang kegiatan membaca sebagai bagian dari proses pengembangan skemata seseorang yakni pembaca secara simultan (terus-menerus) menguji atau menerima atau menolak hipotesis yang ia buat sendiri pada saat proses membaca berlangsung. Pada model ini, informasi grafis hanya digunakan untuk mendukung hipotesa tentang makna. Pembaca tidak banyak lagi membutuhkan informasi grafis dari bacaan karena mereka telah memiliki modal bacaan sendiri untuk mengerti bacaan. Proses membaca model ini dimulai dengan hipotesis atau prediksi-prediksi kemudian memferivikasinya dengan menggunakan stimulus yang berupa tulisan yang ada

pada teks. Inti dari model *top-down* adalah pembaca memulai proses pemahaman teks dari tataran yang lebih tinggi. Pembaca memulai tahapan membacanya dengan memulai prediksi-prediksi, hipotesis-hipotesis, dugaan-dugaan berkenaan dengan apa yang mungkin ada dalam bacaan, bermodalkan pengetahuan tentang isi dan bahasa yang dimilikinya, untuk membantu pemahaman dengan menggunakan teori ini, pembaca menggunakan strategi yang didasarkan pada penggunaan petunjuk semantik dan sintaksis, artinya untuk mendapatkan makna bacaan, pembaca dapat menggunakan petunjuk tambahan yang berupa kompetensi berbahasa yang ia miliki. Menurut teori ini, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan, pengalaman, dan kecerdasan pembaca diperlukan sebagai dasar untuk memahami bacaan.

3. Interaktif

Model ini merupakan kombinasi antara pemahaman model *Top-Down* dan model *Botton-Up*. Pada model interaktif, pembaca mengadopsi pendekatan *Top-Down* untuk memprediksi makna, kemudian beralih kependekatan *Botton-Up* untuk menguji apakah hal itu benar-benar dikatakan oleh penulis. Artinya, kedua model itu terjadi secara stimultan pada saat membaca. Teori ini memandang bahwa, kegiatan membaca merupakan suatu interaksi antara pembaca dengan teks. Dengan teori ini, dijelaskan bagaimana seorang pembaca menguasai, menyimpan dan mempergunakan pengetahuan dengan format skemata. Kegiatan membaca adalah proses membuat hubungan yang berarti berbagi informasi dengan pengetahuan yang dimiliki sebelumnya (skemata). Menurut pandangan interaktif, membaca diawali dengan huruf formulasi tentang hipotesis tentang makna,

kemudian dilanjutkan dengan menguraikan makna huruf, kata dan kalimat dalam bacaan.

Model interaktif adalah model membaca yang menggunakan secara serentak antara pengetahuan informasi grafik dan informasi yang ada dalam pikiran pembaca. Proses membaca menurut pandangan interaktif adalah proses intelektual yang kompleks mencakup dua kemampuan utama, yaitu kemampuan memahami makna kata dan kemampuan berpikir tentang konsep verbal Rubin dalam Soedarso (2001: 5) pendapat ini mengisyaratkan bahwa ketika proses membaca berlangsung terjadi konsentrasi dua arah pada pemikiran pembaca dalam waktu yang bersamaan. Dalam melakukan aktivitas membaca, pembaca secara aktif merespon dan mengungkapkan bunyi tulisan dan bahasa yang digunakan oleh penulis. Selain itu, pembaca dituntut untuk dapat mengungkapkan makna yang ingin disampaikan oleh penulis melalui teks yang dibacanya.

2.1.4.2 Metode Membaca Pemahaman

Metode membaca pemahaman yang digunakan adalah metode SQ3R. Metode SQ3R merupakan kiat yang secara spesifik dirancang untuk memahami teks. SQ3R sendiri ialah kependekan dari Survey, Question, Read, Review, Recite. Metode tersebut dikembangkan oleh Francis P. Robinson dari Ohio University (Syaiful Sagala, 2010: 59).

Menurut Muhibbin Syah (2003: 140-142) metode membaca buku teks tersebut bersifat praktis dan dapat diaplikasikan dalam berbagai pendekatan belajar. Lebih lanjut Muhibbin Syah menyebutkan prinsip-prinsip SQ3R merupakan langkah

mempelajari teks yang meliputi: a) survey, b) question, c) read, d) recite, dan e) review. Penjelasan kelima prinsip metode tersebut yaitu:

a. Survey

Dalam kegiatan survey, pembaca meneliti, memeriksa, dan mengidentifikasi seluruh teks.

b. Question

Pada langkah kedua (question), pembaca menyusun daftar pertanyaan yang relevan dengan teks.

c. Read

Read artinya membaca teks secara aktif untuk menemukan jawaban atas pertanyaan yang telah disusun.

d. Recite

Kegiatan recite dimaksudkan sebagai kegiatan menghafal setiap jawaban yang telah ditemukan.

e. Review

Kegiatan terakhir ini berisi aktivitas peninjauan ulang seluruh jawaban atas pertanyaan yang tersusun. Berdasarkan uraian di atas, metode SQ3R merupakan metode yang memudahkan para pembaca untuk fokus menemukan gagasan utama dari teks bacaan secara efektif. Metode ini dapat memudahkan peserta didik untuk memperoleh informasi dalam setiap sumber bacaan.

Metode SQ3R disusun secara sistematis. Dalam penjelasan Darmiyati Zuhdi (2012: 93-94), metode SQ3R memiliki lima langkah yaitu Survey, Question,

Read, Recite, dan Review. Dalam terjemahan bahasa Indonesia, kelima langkah tersebut diuraikan menjadi:

a. Survei

Survei melibatkan kegiatan membaca sekilas judul-judul dan membuat kerangka bacaan pada tahap awal, membaca paragraf awal dan akhir, dan mempelajari gambar, tabel, grafik, dan sebagainya.

b. Bertanya

Kegiatan bertanya dilakukan dengan mengubah setiap judul dan subjudul menjadi pertanyaan.

c. Membaca

Pada saat membaca, pembaca harus menemukan segala inti informasi penting jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang telah dibuat.

d. Menceritakan

Suatu tolak ukur bahwa siswa memahami bacaan adalah dengan menyatakan jawaban/ bukti dan mengemukakannya kepada diri sendiri dengan bergumam, bersuara, atau dalam bentuk catatan tulisan serta dengan cara menyusun kembali kalimat acak menjadi paragraf yang padu.

e. Meninjau kembali

Kegiatan meninjau ulang dilakukan siswa untuk membuktikan bahwa pemahamannya benar. Hal ini dilakukan dalam jarak waktu yang tepat setelah membaca guna mengingatnya secara permanen.

Secara lebih mendetail, pembagian aktivitas siswa dan guru dalam melaksanakan metode SQ3R dikelompokkan dalam tabel berikut.

Tabel 2.1 Pemanfaatan Metode SQ3R dalam Pembelajaran

Tahapan	Aktivitas	
	Guru	Siswa
<i>Survey</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberi bahan bacaan kepada siswa. 2. Memberi contoh cara mengidentifikasi bahan bacaan dengan memperhatikan judul, subjudul, simbol, grafik, atau istilah-istilah. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membaca teks bacaan 2. Mengidentifikasi teks bacaan berdasar judul, subjudul, simbol, grafik, atau istilah-istilah yang terdapat dalam teks.
<i>Question</i>	Menuntun siswa menyusun pertanyaan yang sesuai dengan identifikasi pada tahap survei.	Menyusun pertanyaan berdasarkan hasil survei bacaan.
<i>Real</i>	Memberi waktu kepada siswa untuk membaca bacaan secara teliti.	Membaca secara aktif dan cermat untuk menemukan jawaban atas pertanyaan yang telah disusun.
<i>Recite</i>	Meminta siswa membacakan jawaban yang telah mereka susun.	Mengungkapkan jawaban yang telah disusun tanpa bantuan catatan.
<i>Review</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meminta siswa meninjau ulang jawaban-jawaban yang telah dibuat. 2. Meminta siswa membuat kesimpulan dari bahan bacaan yang telah dipelajari. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memeriksa kembali pertanyaan dan jawaban yang telah mereka susun. 2. Membuat kesimpulan bacaan.

Sumber: modifikasi dari Muhibbin Syah (1999: 141)

Kelima tahapan metode SQ3R di atas mendeskripsikan setiap detail langkah kerja yang perlu dilakukan guru dan siswa atau para pembaca dalam menelaah isi suatu bacaan. Secara jangka panjang, penggunaan metode SQ3R dalam pembelajaran dapat digunakan sebagai latihan mempercepat waktu belajar sehingga pengetahuan yang diperoleh menjadi lebih luas.

2.1.5 Kiat Membaca Pemahaman

Agar dapat terampil membaca siswa harus berlatih membaca secara kontinue (sering latihan, latihan terus-menerus), variatif (berbagai ragam bacaan yang dibaca), dan meningkat (dari yang mudah ditingkatkan dari yang sulit). Sewaktu membaca siswa harus menggunakan kiat membaca atau retorika membaca. Kiat membaca adalah strategi memilih dan menggunakan model, metode, dan teknik

yang sesuai dengan keperluan Haryadi (2006: 5). Membaca pemahaman bisa menggunakan dua jenis membaca, intensif dan ekstensif. Membaca intensif meliputi membaca teks bacaan karya sastra, pemahaman buku karya sastra, kritis buku karya sastra, artikel iklan, grafik/tabel/bagan, buku biografi. Membaca ekstensif meliputi memindai kamus, ensiklopedia/buku telepon, dan indeks buku; memindai tabel dan denah, membaca cepat teks bacaan, membaca ekstensif berita atau artikel dan membaca ekstensif buku.

2.2 Keterbacaan

Keterbacaan merupakan alih bahasa dari “*Readability*” yang merupakan turunan dari “*Readable*”, artinya dapat dibaca atau terbaca. Keterbacaan adalah hal atau ihwal terbaca-tidaknya suatu bacaan tertentu oleh pembacanya. Keterbacaan mempersoalkan tingkat kesulitan atau tingkat kemudahan suatu bahan bacaan tertentu bagi peringkat pembaca tertentu. Keterbacaan merupakan ukuran tentang sesuai tidaknya suatu bacaan bagi pembaca tertentu dilihat dari segi tingkat kesulitan atau kemudahan wacananya. Untuk memperkirakan tingkat keterbacaan bahan bacaan, banyak dipergunakan orang berbagai formula keterbacaan. Tingkat keterbacaan biasanya dinyatakan dalam bentuk peringkat kelas.

2.2.1 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keterbacaan

Dewasa ini sudah ada formula keterbacaan yang lazim digunakan untuk memperkirakan tingkat kesulitan sebuah wacana. Penelitian terakhir membuktikan bahwa ada dua faktor yang berpengaruh terhadap keterbacaan, yakni.

1. Panjang pendeknya kalimat.

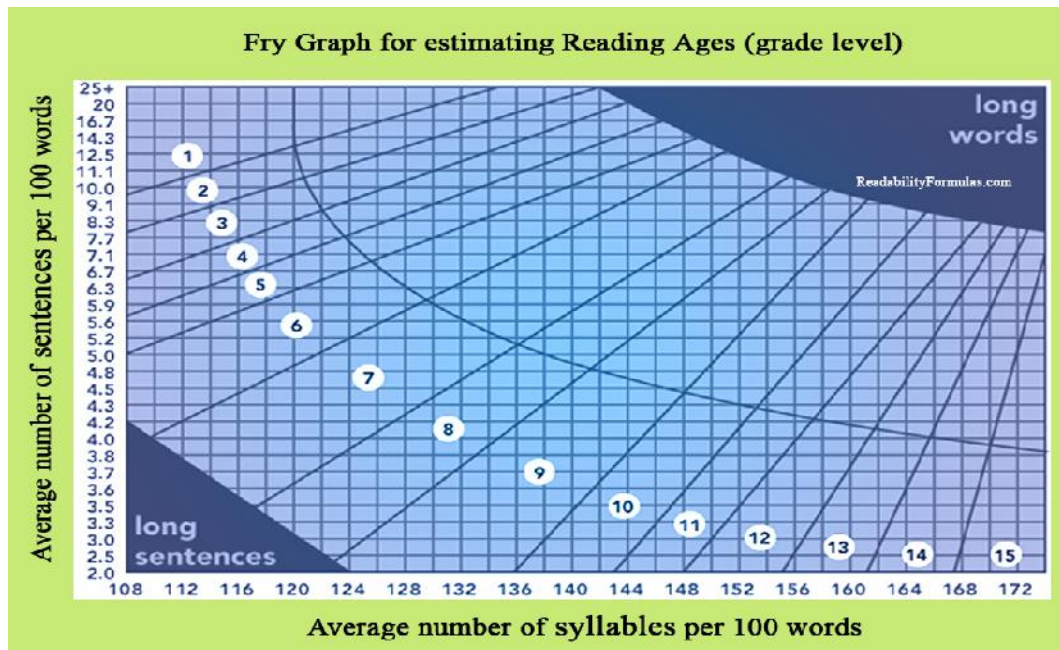
Pada umumnya semakin panjang kalimat dan semakin panjang kata maka bahan bacaan tersebut semakin sukar. Sebaliknya, jika kalimat dan kata-katanya pendek-pendek, maka wacana yang dimaksud tergolong wacana yang mudah.

2. Tingkat kesulitan kata.

Semakin sulit bacaan tersebut dimengerti, maka tingkat keterbacaan tersebut rendah. Sebaliknya, semakin mudah bacaan tersebut dimengerti, maka tingkat keterbacaan wacana tersebut tinggi. Pertimbangan panjang pendek kata dan tingkat kesulitan kata dalam pemakaian formula keterbacaan, semata-mata hanya didasarkan kepada pertimbangan *struktur permukaan teks*.

2.2.2 Formula Keterbacaan Fry dan Grafik Fry

Keterbacaan formula ini mendasarkan formula keterbacaannya pada dua faktor utama, yaitu panjang-pendeknya kata dan tingkat kesulitan kata yang ditandai oleh jumlah (banyak-sedikitnya) suatu kata yang membentuk setiap kata dalam wacana tersebut. Ada pun grafik Fry digambarkan sebagai berikut.



Gambar 2.1 Grafik Gray

2.3 Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa latin yaitu jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan (Sadiman, 2002: 6). Menurut EACT yang dikutip oleh Rohani (1997: 2) “Media adalah segala bentuk yang dipergunakan untuk proses penyaluran informasi”.

Media menurut Djamarah (1995: 136) adalah “Media adalah alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan guna mencapai tujuan pembelajaran”. Selanjutnya ditegaskan oleh Purnamawati dan Eldarni (2001: 4) “Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa sedemikian rupa sehingga terjadi proses belajar”.

Rossi dan Breidle (1966: 3) mengemukakan bahwa media pembelajaran adalah seluruh alat dan bahan yang dipakai untuk mencapai tujuan pendidikan seperti radio, televisi, buku, koran, majalah dan sebagainya. Menurut Rossi alat-alat semacam radio dan televisi kalau digunakan dan diprogram untuk pendidikan maka merupakan media pembelajaran.

2.3.1 Macam-Macam Media Pembelajaran

Media yang telah dikenal saat ini tidak hanya terdiri dari dua jenis, tetapi sudah lebih dari itu. Klasifikasinya bisa dilihat dari jenisnya, daya liputnya, dan dari bahan serta cara pembuatannya. Semua ini akan dijelaskan pada pembahasan berikut.

1. Dilihat dari sifatnya, media dibagi menjadi:

a. Media Auditif

Media ini hanya mengandalkan kemampuan suara saja, seperti radio, cassette recorder. Media ini tidak cocok untuk orang tuli atau mempunyai kelainan dalam pendengaran.

b. Media Visual

Media ini hanya mengandalkan indra penglihatan. Media visual ini ada yang menampilkan gambar diam seperti strip (film rangkai), slides (film bingkai) foto, gambar atau lukisan. Ada pula media visual yang menampilkan gambar atau simbol yang bergerak seperti film kartun.

c. Media Audiovisual

Media ini mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik dan lebih menarik, karena meliputi kedua jenis media yang pertama dan kedua. Media ini terbagi lagi

menjadi beberapa bagian, yaitu Audiovisual diam, audiovisual gerak, audiovisual murni, dan audio visual tidak murni.

2. Dilihat dari kemampuan jangkauannya, media dibagi menjadi:
 - a. media dengan daya liput luas dan serentak, seperti radio dan televisi. Melalui media ini siswa dapat mempelajari hal-hal atau kejadian-kejadian yang actual secara serentak tanpa harus menggunakan ruangan khusus. Penggunaan media ini tidak terbatas oleh tempat dan ruang serta dapat menjangkau jumlah anak didik yang banyak dalam waktu yang sama.
 - b. media dengan daya liput yang terbatas oleh ruang dan tempat, media ini dalam penggunaannya membutuhkan ruang dan tempat yang khusus seperti film, sound slide. Film, yang harus menggunakan tempat yang tertutup dan gelap.
3. Dilihat dari cara atau teknik pemakaiannya, media dibagi ke dalam:
 - a. media diproyeksikan seperti film, slide, film strip, transparansi, dan lain sebagainya. Jenis media yang demikian memerlukan alat proyeksi khusus seperti *film projector* untuk memproyeksikan film, *slide projector* untuk memproyeksikan film slide, *overhead projector* (OHP) untuk memproyeksikan transparansi. Tanpa dukungan alat proyeksi semacam ini, maka media semacam ini tidak akan berfungsi apa-apa.
 - b. media yang tidak diproyeksikan seperti gambar, foto, lukisan, radio dan lain sebagainya.

2.3.2 Media Sebagai Alat Bantu

Sebagai alat bantu, media mempunyai fungsi melicinkan jalan menuju tercapainya tujuan pengajaran. Hal ini dilandaskan dengan keyakinan bahwa proses belajar mengajar dengan bantuan media mempertinggi kegiatan belajar anak didik dalam tenggang waktu yang cukup lama. Itu berarti kegiatan belajar anak didik dengan bantuan media akan menghasilkan proses dan hasil belajar yang lebih baik daripada tanpa bantuan media.

Menurut Daryanto (2013: 148) secara umum media mempunyai beberapa kegunaan, yaitu.

- a. memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalitas.
- b. mengatasi keterbatasan ruang, waktu tenaga dan daya indra.
- c. menimbulkan gairah belajar, interaksi lebih langsung antara murid dengan sumber belajar.
- d. memungkinkan anak belajar mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan visual, auditori dan kinestetiknya.
- e. memberi rangsangan yang sama, mempersamakan pengalaman dan menimbulkan persepsi yang sama.

Selain itu, kontribusi media pembelajaran menurut Kemp dan Dayton (1985) dalam Daryanto (2013: 148) adalah.

- a. penyampaian pesan pembelajaran dapat lebih terstandar.
- b. pembelajaran dapat lebih menarik.
- c. pembelajaran jadi lebih interaktif dengan menerapkan teori belajar.
- d. waktu pelaksanaan pembelajaran dapat diperpendek.
- e. kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan.

- f. proses pembelajaran dapat berlangsung kapanpun dan dimanapun diperlukan.
- g. sikap positif siswa terhadap materi pembelajaran serta proses pembelajaran dapat ditingkatkan.
- h. peran guru berubah ke arah yang positif.

Akhirnya, dapat dipahami bahwa media adalah alat bantu dalam proses belajar mengajar. Dan gurulah yang mempergunakannya untuk membelajarkan anak didik demi tercapainya tujuan pengajaran.

2.3.3 Pengembangan dan Pemanfaatan Media Sebagai Sumber Belajar

Peranan media akan terlihat jika guru pandai memanfaatkannya. Ketika fungsi-fungsi media pelajaran diaplikasikan ke dalam proses belajar mengajar maka akan terlihat peranannya sebagai berikut:

1. media yang digunakan guru sebagai penjelas dari keterangan terhadap suatu bahan yang guru sampaikan;
2. media dapat memunculkan permasalahan untuk dikaji lebih lanjut dan dipecahkan oleh para siswa;
3. media sebagai sumber belajar bagi siswa.

Bertolak dari fungsi dan peranan media diharapkan pemahaman guru terhadap media menjadi lebih jelas, sehingga tidak memanfaatkan media secara sembarangan. Guru dapat mengembangkan media sesuai kemampuannya dengan tidak mengabaikan prinsip-prinsip dan faktor-faktor dalam memilih dan menentukan media yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar.

Langkah-langkah dalam pemanfaatan media:

1. Merumuskan tujuan pengajaran dengan memanfaatkan media.

2. Persiapan guru.

Pada fase ini guru memilih dan memanfaatkan media massa yang akan dimanfaatkan guna mencapai tujuan.

3. Persiapan kelas.

Siswa atau kelas harus mempunyai persiapan dalam menerima pelajaran dengan menggunakan media tertentu.

4. Langkah penyajian dan pemanfaatan media.

Pada fase ini penyajian bahan pelajaran dengan memanfaatkan media pengajaran.

5. Langkah kegiatan belajar siswa.

Pada fase ini siswa belajar dengan memanfaatkan media pengajaran.

6. Langkah evaluasi pengajaran.

Pada langkah ini kegiatan belajar di evaluasi sampai sejauh mana tujuan pengajaran tercapai, yang sekaligus dapat dinilai sejauh mana pengaruh media sebagai alat bantu dapat menunjang keberhasilan proses belajar siswa.

Sebelum memutuskan untuk memanfaatkan media dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas, hendaknya guru melakukan seleksi terhadap media pembelajaran mana yang akan digunakan untuk mendampingi dirinya dalam membelajarkan peserta didiknya. Berikut ini beberapa pertimbangan-pertimbangan yang dapat digunakan guru dalam melakukan seleksi terhadap media pembelajaran yang akan digunakan.

1. Menyesuaikan jenis media dengan materi kurikulum

Sewaktu akan memilih jenis media yang akan dikembangkan atau diadakan, maka yang perlu diperhatikan adalah jenis materi pelajaran yang mana yang terdapat di dalam kurikulum yang dinilai perlu ditunjang oleh media pembelajaran. Kemudian, dilakukan telaah tentang jenis media apa yang dinilai tepat untuk menyajikan materi pelajaran yang dikehendaki tersebut. Karena salah satu prinsip umum pemilihan/pemanfaatan media adalah bahwa tidak ada satu jenis media yang cocok atau tepat untuk menyajikan semua materi pelajaran.

2. Keterjangkauan dalam Pembiayaan

Dalam pengembangan atau pengadaan media pembelajaran hendaknya juga mempertimbangkan ketersediaan anggaran yang ada. Kalau seandainya guru harus membuat sendiri media pembelajaran, maka hendaknya dipikirkan apakah ada di antara sesama guru yang mempunyai pengetahuan dan keterampilan untuk mengembangkan media pembelajaran yang dibutuhkan. Kalau tidak ada, maka perlu dijajagi berapa besar biaya yang dibutuhkan untuk pembuatan medianya jika harus dikontrakkan kepada orang lain. Namun sebelum dikontrakkan kepada orang lain, satu hal yang perlu dipertimbangkan adalah apakah media pembelajaran yang dibutuhkan tersebut tidak tersedia di pasaran.

Pilihan lain adalah apabila kebutuhan media pembelajaran itu masih berjangka panjang sehingga masih memungkinkan untuk mengirimkan guru mengikuti pelatihan pembuatan media yang dikehendaki. Dalam kaitan ini,

perlu dipertimbangkan mengenai besarnya biaya yang dibutuhkan untuk mengirimkan guru mengikuti pelatihan pengembangan media pembelajaran yang dikehendaki. Selain itu, perlu juga dipikirkan apakah guru yang akan dikirimkan mengikuti pelatihan tersebut masih mempunyai waktu memadai untuk mengembangkan media pembelajaran yang dibutuhkan sekolah. Apakah fasilitas pemanfaatannya sudah tersedia di sekolah? Kalau belum, berapa biaya pengadaan peralatannya dalam jumlah minimal misalnya.

3. Ketersediaan Perangkat Keras untuk Pemanfaatan Media Pembelajaran

Tidak ada gunanya merancang dan mengembangkan media secanggih apapun kalau tidak didukung oleh ketersediaan peralatan pemanfaatannya di kelas. Apa artinya tersedia media pembelajaran online apabila di sekolah tidak tersedia perangkat komputer dan fasilitas koneksi ke internet yang juga didukung oleh Local Area Network (LAN).

4. Ketersediaan Media Pembelajaran di Pasaran

Karena promosi dan peragaan yang sangat mengagumkan/mempesona atau menjanjikan misalnya, sekolah langsung tertarik untuk membeli media pembelajaran yang ditawarkan. Namun sebelum membeli media pembelajarannya (program), sekolah harus terlebih dahulu membeli perangkat keras untuk pemanfaatannya. Setelah peralatan pemanfaatan media pembelajarannya dibeli ternyata di antara guru tidak ada atau belum tahu bagaimana cara-cara mengoperasikan peralatan pemanfaatan media pembelajaran yang akan diadakan tersebut. Di samping itu, media pembelajarannya (program) sendiri ternyata sulit didapatkan di pasaran sebab harus dipesan terlebih dahulu untuk jangka waktu tertentu.

5. Kemudahan Memanfaatkan Media Pembelajaran

Aspek lain yang juga tidak kalah pentingnya untuk dipertimbangkan dalam pengembangan atau pengadaan media pembelajaran adalah kemudahan guru atau peserta didik memanfaatkannya. Tidak akan terlalu bermanfaat apabila media pembelajaran yang dikembangkan sendiri atau yang dikontrakkan pembuatannya ternyata tidak mudah dimanfaatkan, baik oleh guru maupun oleh peserta didik. Media yang dikembangkan atau dibeli tersebut hanya akan berfungsi sebagai pajangan saja di sekolah. Atau, dibutuhkan waktu yang memadai untuk melatih guru tertentu sehingga terampil untuk mengoperasikan peralatan pemanfaatan medianya.

Permasalahan yang sering muncul berkenaan dengan penggunaan media pembelajaran, yakni ketersediaan dan pemanfaatan. Ketersediaan media, masih sangat kurang sehingga para pengajar menggunakan media secara minimal. Media yang sering digunakan adalah media cetak (diktat, modul, hand out, buku teks, majalah, surat kabar, dan sebagainya), dan didukung dengan alat bantu sederhana yang masih tetap digunakan seperti papan tulis/white board dan kapur/spidol. Sedangkan media audio dan visual (kaset audio, siaran TV/Radio, overhead transparency, video/film,), dan media elektronik (komputer, internet) masih belum secara intensif dimanfaatkan.

Masalah kedua, pemanfaatan media. Media cetak merupakan media yang paling sering digunakan oleh pengajar, karena mudah untuk dikembangkan maupun dicari dari berbagai sumber. Namun, kebanyakan media cetak sangat tergantung pada verbal symbols (kata-kata) yang bersifat sangat

abstrak, sehingga menuntut kemampuan abstraksi yang sangat tinggi dari pebelajar, hal inilah yang dapat menyulitkan mereka. Karena itu dalam pemanfaatan media ini, diperlukan kreativitas pengajar juga pertimbangan instruksional yang matang dari pengajar. Kenyataan yang sering terlihat adalah, banyak pengajar menggunakan media pembelajaran “seadanya” tanpa pertimbangan pembelajaran (instructional consideration), dan ada pula pengajar yang menggunakan media canggih walaupun sesungguhnya tidak diperlukan dalam pembelajaran.

2.3.4 Pemanfaatan Internet Sebagai Media Pembelajaran

Smaldino (2012: 235) menulis bahwa belajar online adalah hasil dari pengajaran yang disampaikan secara elektronik menggunakan media berbasis komputer. Rusman (2012: 241) menyebutkan bahwa internet merupakan perpustakaan raksasa dunia, karena di dalam internet terdapat milyaran sumber informasi, sehingga kita dapat menggunakan informasi tersebut sesuai dengan kebutuhan. Pemanfaatan internet sebagai media pembelajaran mengkondisikan siswa untuk belajar secara mandiri. Pemanfaatan internet sebagai media pembelajaran memiliki beberapa kelebihan, sebagai berikut:

- a) dimungkinkan terjadinya distribusi pendidikan ke semua penjuru tanah air dan kapasitas daya tampung yang tidak terbatas karena tidak memerlukan ruang kelas;
- b) proses pembelajaran tidak terbatas oleh waktu seperti halnya tatap muka biasa;

- c) pembelajaran dapat memilih topik atau bahan ajar yang sesuai dengan keinginan dan kebutuhan masing-masing;
- d) lama waktu belajar juga tergantung pada kemampuan masing-masing peserta didik;
- e) adanya keakuratan dan kekinian materi pembelajaran;
- f) pembelajaran dapat dilakukan secara interaktif, sehingga menarik peserta didik, dan memungkinkan pihak berkepentingan (orang tua peserta didik maupun guru) dapat turut serta menyukseskan proses pembelajaran, dengan cara mengecek tugas-tugas yang dikerjakan oleh peserta didik secara online.

Paling mutakhir, media komputer berbasis internet menjadi sumber belajar acuan yang cukup digemari sekarang ini. Selain berfungsi sebagai sumber informasi melalui situs-situs yang menyediakan beragam materi, internet adalah media diskusi ilmiah online. Dengan internet, diskusi yang diadakan dapat berlangsung kapan saja dan oleh siapa saja yang tidak berada dalam satu lokasi.

Pengertian menurut Strauss, El Ansary, Frost (2003: 3) internet adalah seluruh jaringan yang saling terhubung satu sama lain. Beberapa komputer dalam jaringan ini menyimpan *file*, seperti halaman web, yang dapat diakses oleh seluruh jaringan komputer.

Sedangkan menurut Allan (2005: 23) internet adalah sekumpulan jaringan komputer yang saling terhubung secara fisik dan memiliki kemampuan untuk membaca dan menguraikan protokol komunikasi tertentu yang disebut

(*Internet Protocol*) dan *Transmission Control Protocol (TCP)*. Protokol adalah spesifikasi sederhana mengenai bagaimana komputer saling bertukar informasi.

Berdasarkan tiga pengertian internet di atas dapat disimpulkan bahwa internet merupakan seluruh jaringan yang saling terhubung secara fisik dan memiliki kemampuan untuk membaca dan menguraikan protokol komunikasi dengan jumlah pengguna lebih dari 200 negara.

Tingginya mobilitas penggunaan internet menuntut jaringan yang fleksibel, sehingga seseorang yang sedang berpergian tetap dapat mengakses internet walaupun di dalam mobil yang sedang berjalan, sehingga dikembangkannya jaringan tanpa kabel (*wireless*). Adapun manfaat internet secara umum adalah sebagai berikut:

1. Mencari Informasi (*Hosting*) dan *Research* di Internet

Hosting dilakukan seseorang untuk mencari berita, referensi, maupun bacaan. dengan hosting, pengguna dapat memperoleh informasi yang banyak. Bahkan, pengguna internet sering mengupload hasil penelitian, penulisan, dan karya terbarunya ke internet agar dapat diakses oleh pengguna lain.

2. Berkirim Surat (*Email*)

Email merupakan suatu kegiatan berkirim surat melalui media internet. E-mail (*Electronic mail*) sudah banyak digunakan saat ini dan sangat populer. Di mana pengirim dapat mengirimkan surat secara langsung dan

penerima surat yang letaknya berjauhan juga dapat secara langsung menerima surat tersebut dengan syarat keduanya sedang online.

3. Berbelanja Online (*e-commerce*)

E-commerce (Electronic commerce) adalah perdagangan yang dilakukan dengan memanfaatkan jaringan telekomunikasi, terutama internet. Internet memungkinkan orang atau organisasi yang berada pada jarak yang jauh dapat saling berkomunikasi dengan biaya yang murah. Ada banyak bentuk perdagangan secara elektronik yang banyak dilakukan saat ini. Misalnya, internet banking, pembelian dan penyediaan barang, toko online, dan sebagainya. Di Indonesia telah disediakan beberapa *website* khusus sebagai *website* untuk penjualan barang-barang seperti *glodokshop.com*, *apotikonline.com*, *toko bagus.com*, *zalora.com*, dan lain-lain.

4. Internet Banking

Internet banking atau electronic banking (*e-banking*), *cyberbanking*, virtual banking, home banking, maupun online banking adalah aktivitas perbankan yang dilakukan dari rumah, kantor, atau tempat-tempat lain dengan memanfaatkan internet. Manfaat adanya internet banking bagi nasabah, yaitu nasabah tidak perlu datang ke bank untuk melakukan transaksi perbankan, nasabah dapat melakukan transaksi perbankan kapan saja dan di mana saja (asalkan tersedia fasilitas internet). Sedangkan bagi pihak bank, internet banking memungkinkan bank untuk mengurangi biaya operasional. Di Indonesia bank-bank yang telah

menyediakan jasa internet banking antara lain Bank BCA, Bank Mandiri, Lippo Bank, BII, dan lain-lain.

5. Belajar Jarak Jauh (*e-learning*)

E-learning atau sering disebut juga dengan *e-education* adalah kegiatan belajar pada tempat yang saling berjauhan dengan menggunakan media tertentu, misalnya Volp, Skype, dan sebagainya. Di Indonesia yang mempunyai program belajar jarak jauh, misalnya Universitas Terbuka. Internet merupakan alat komunikasi yang murah. Internet juga memungkinkan terjadinya dialog seseorang dengan orang lain (*one to one communication*) dan dialog seseorang dengan banyak orang (*one to many communication*). Selain itu, internet juga memungkinkan terjadinya komunikasi dengan tatap muka melalui teleconference. Pemanfaatan internet akan membuat proses belajar jarak jauh menjadi lebih efektif dan hasil yang diperoleh pun akan menjadi lebih maksimal.

6. Mengobrol (*chatting*)

Chatting adalah kegiatan atau pola bicara di internet. Jika telepon menggunakan bunyi untuk berkomunikasi, sedangkan chatting di internet menggunakan media tulisan. Sama halnya dengan fasilitas lainnya, dalam internet menawarkan kemudahan, kecepatan, dan biaya yang murah.

Manfaat atau keuntungan serta kelemahan penggunaan internet menurut wikipedia sebagai berikut:

- a. dapat meningkatkan produktifitas kerja.
- b. dapat meningkatkan kerja sama.

- c. memudahkan komunikasi.
- d. efisiensi biaya.
- e. kemudahan mendapatkan informasi.

Kekurangan/Kelemahan penggunaan intranet, adalah:

- a. kemungkinan terjadi hal-hal yang kurang sesuai/sopan.
- b. bisa terjadi *overload* karena mungkin terjadi pengiriman data secara bersamaan.
- c. keamanan data kurang terjaga.
- d. perlu pelatihan/training penggunaannya.

Sudiana (2000) dalam Nurliati (2001) yang dikutip oleh Vini Winarti Halim dalam skripsinya (2006: 26), mendefinisikan media online sebagai media pemberitaan yang terbit secara online di internet. Walaupun istilah media online sudah sering dipergunakan oleh para pengguna jasa teknologi informasi dan teknologi komunikasi namun belum banyak ahli komunikasi yang memberikan definisi secara jelas untuk istilah media online. Seperti yang diutarakan oleh Astri Lestari (2004) dan dikutip oleh Vini Winarti Halim (2006: 26) berikut ini hingga saat ini belum ada yang mendefinisikan pengertian media online secara spesifik.

Namun menurut kamus Bahasa Indonesia, pengertian media adalah semua peralatan yang dipergunakan orang untuk menyampaikan sesuatu/ informasi/ gagasan/ atau ide kepada orang lain. Pengertian online (dari bahasa Inggris dan terbentuk dari dua kata yaitu *on* dan *line* menurut Kamus Bahasa Inggris adalah pada jalur atau garis.

Maka dapat disimpulkan bahwa pengertian media online adalah alat untuk menyampaikan informasi atau gagasan atau ide kepada khalayak melalui jalur atau garis yang dikenal dengan jaringan tanpa kabel.

Media online adalah media yang terbit di dunia maya, istilah dunia maya pertama kali dikenalkan oleh William Gibson (1984/1994) dalam novelnya yang mengartikan dunia maya yaitu realita yang terhubung secara global, didukung komputer, berakses komputer, multidimensi, artificial, atau virtual (Severin dan James W. Tankard, 2005: 445).

Media online merupakan pemain baru dalam kancah pers Indonesia, menurut beberapa sumber media online di Indonesia telah tumbuh sejak tahun 1994. Sedangkan pendapat Vini Winarti Halim (2006: 27) mengenai media online yaitu: Media online yaitu website/situs yang difungsikan sebagai media komunikasi elektronik yang tidak terikat ruang dan waktu dengan tujuan untuk memberikan informasi aktual yang dapat diakses oleh publik secara in real time.

Dari uraian-uraian dan penjelasan tentang media online, penulis dapat merujuk dan mendefinisikan bahwa media online yaitu media yang terbit di dunia maya dengan bentuk yang sederhana dan tidak terbatas pada ruang dan waktu, sehingga masyarakat dapat mengaksesnya kapan saja dan dimana saja sejauh ada jaringan yang menghubungkan orang tersebut dengan internet. Bersifat *real time*, actual dan dapat diakses/dibaca/dilihat oleh siapa pun.

2.3.4.1 Jenis-jenis Media Belajar *Online*

Menurut buku *Jurnalistik Terapan* yang ditulis oleh Syarifudin Yunus (2010: 27) mengatakan media *online* yaitu media internet, seperti website, blog, dan lainnya yang terbit/tayang di dunia maya, dapat dibaca dan dilihat di internet. Sharon E. Smaldino, Deborah L. Lowther dan James D. Russell (2011: 238) dalam bukunya merincikan beberapa media *online* yang dapat menunjang proses pembelajaran.

1. E-mail

E-mail merupakan komunikasi teks antar-individu dan bisa dipadukan ke dalam mata pelajaran dan digunakan oleh para siswa untuk mengumpulkan informasi dari dan mengajukan pertanyaan kepada siswa lain atau para ahli. Para siswa juga dapat menggunakan *e-mail* untuk mengumpulkan informasi untuk proyek individual.

2. Blog

Blog merupakan kepanjangan dari log komunikasi berbasis web dari entri-entri, dan terlihat seperti papan diskusi *online*. Para guru dapat membantu siswa untuk dalam membuat blog untuk meningkatkan kemampuan mereka bertukar gagasan. Komunitas elektronik ini memberikan akses kepada guru dan siswa ke informasi.

3. Website

Website merupakan alat yang sangat efektif untuk mengakses material dan informasi yang ada di luar ruang kelas.

2.3.4.2 Kelebihan dan Kekurangan Belajar *Online*

Pembelajaran dengan media online yang dipilih untuk melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar di sekolah selain memiliki beberapa kelebihan juga memiliki beberapa kekurangan. Sharon E. Smaldino, Deborah L. Lowther dan James D. Russell (2011: 238) dalam bukunya menuliskan beberapa kelebihan dan kekurangan dari pembelajaran secara *online*.

1) Kelebihan Pembelajaran Online

- a. Keragaman media; dapat memilih dan mencari sesuai dengan keinginan dan kebutuhan yang diperlukan.
- b. Informasi terbaru; dapat mengetahui dan up date tentang hal-hal yang belum ada atau belum diketahui dari sumber *non online*.
- c. Navigasi; navigasi yang dimaksudkan di sini adalah kemampuan untuk berpindah dengan mudah di dalam dan di antara dokumen yang kita butuhkan dan kita cari.
- d. Pertukaran gagasan; dengan media *online* bisa lebih leluasa dan mengakses dan berinteraksi mengenai sesuatu terutama materi dengan orang lain melalui sumber informasi yang ada.
- e. Komunikasi yang nyaman; dalam arti bahwa lebih praktis dan efisien karena bisa dilakukan dimana dan kapan saja.
- f. Biaya murah

2) Kekurangan Pembelajaran Online

- a. Materi yang tidak sesuai. Siswa tanpa sadar sering masuk pada berita yang tidak sesuai atau melihat iklan yang tidak sesuai dengan pembelajaran.
- b. Hak cipta. Kemudahan yang didapat membuat perorangan mampu mengunduh sebuah berkas secara ilegal.
- c. Pencarian informasi. Banyaknya situs internet yang beredar membuat pencarian informasi menjadi sulit, sehingga guru perlu mengajarkan strategi kepada siswa untuk lebih mudah mencari informasi yang diinginkan.
- d. Dukungan. Hal yang dimaksud disini adalah dukungan teknis yang baik dan manajemen yang bijaksana. Masalah pada jaringan maka akan melumpuhkan proses pembelajaran.
- e. Kecepatan akses
- f. Kontrol kualitas

2.3.4.3 Karakteristik Media Belajar *Online*

Iswara (2001) menjelaskan bahwa karakteristik umum yang dimiliki media jenis ini adalah sebagai berikut:

1) Kecepatan (aktualitas) informasi

Kejadian atau peristiwa yang terjadi di lapangan dapat langsung di upload ke dalam situs web media *online*, tanpa harus menunggu hitungan menit, jam atau hari, seperti yang terjadi pada media elektronik atau media cetak. Dengan demikian mempercepat distribusi informasi ke pasar (pengakses),

dengan jangkauan global lewat jaringan internet, dan dalam waktu bersamaan .dan umumnya informasi yang ada tertuang dalam bentuk data dan fakta bukan cerita.

2) Adanya Pembaruan (*updating*) Informasi

Informasi disampaikan secara terus menerus, karena adanya pembaruan (*updating*) informasi. Penyajian yang bersifat *realtime* ini menyebabkan tidak adanya waktu yang diiistemewakan karena penyediaan informasi berlangsung tanpa putus, hanya tergantung kapan pengguna mau mengaksesnya.

3) Interaktivitas

Salah satu keunggulan media *online* ini yang paling membedakan dirinya dengan media lain adalah fungsi interaktif. Model komunikasi yang digunakan media konvensional biasanya bersifat searah (linear) dan bertolak dari kecenderungan sepihak dari atas (*top-down*). Sedangkan media *online* bersifat dua arah dan egaliter. Pembaca pun dapat menyampaikan keluhan, saran, atau tanggapan ke bagian redaksi dan bisa langsung dibalas.

4) Personalisasi

Pembaca atau pengguna semakin otonom dalam menentukan informasi mana yang ia butuhkan. Media *online* memberikan peluang kepada setiap pembaca hanya mengambil informasi yang relevan bagi dirinya, dan menghapus informasi yang tidak ia butuhkan. Jadi selektivitas informasi dan sensor berada di tangan pengguna (*self control*).

5) Kapasitas muatan dapat diperbesar

Informasi yang termuat bisa dikatakan tanpa batas karena didukung media penyimpanan data yang ada di *server* komputer dan sistem global. Informasi yang pernah disediakan akan tetap tersimpan, dan dapat ditambah kapan saja, dan pembaca dapat mencarinya dengan mesin pencari.

6) Terhubung dengan sumber lain (*hyperlink*)

Setiap data dan informasi yang disajikan dapat dihubungkan dengan sumber lain yang juga berkaitan dengan informasi tersebut, atau disambungkan ke *bank data* yang dimiliki media tersebut atau dari sumber-sumber luar. Karakter *hyperlink* ini juga membuat para pengakses bisa berhubungan dengan pengakses lainnya ketika masuk ke sebuah situs media *online* dan menggunakan fasilitas yang sama dalam media tersebut, misalnya dalam *chatroom*, lewat *e-mail* atau games.

2.4 Teori Belajar dan Pembelajaran

2.4.1 Teori Belajar

Belajar dapat dipahami sebagai usaha atau berlatih untuk mendapat suatu kepandaian. Slameto (2010: 2) berpendapat bahwa: “Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya”. Sedangkan menurut pendapat Skinner dalam Sagala (2010: 14) bahwa: “Belajar adalah suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif”. Selain itu, Skinner dan Thronidike dalam Baharudin (2007: 65) juga berpendapat bahwa: “Perilaku

belajar manusia ditentukan oleh *stimulus* yang ada di lingkungan sehingga menimbulkan *respon* secara *refleks*”.

Belajar akan menghasilkan perubahan perilaku yang dapat diamati sedang perilaku dan belajar diubah oleh lingkungan. Skinner dalam Herpratiwi (2009: 10) menyebut teori ini sebagai *operant conditioning*, dikarenakan memiliki komponen rangsangan atau *stimulus*, *respon* dan *konsekuensi*. *Stimulus* bertindak sebagai pemancing *respon* sedangkan *konsekuensi* dapat bersifat positif atau negatif namun keduanya saling memperkuat. Skinner dalam Herpratiwi (2009: 10) unsur terpenting dalam belajar adalah penguatan (*reinforcement*), maksudnya pengetahuan yang terbentuk melalui *stimulus respon* akan semakin kuat jika diberi penguatan. Skinner dalam Herpratiwi (2009: 11) merumuskan beberapa prinsip belajar sebagai berikut:

1. hasil belajar harus segera diberitahukan pada siswa, jika salah dibetulkan dan jika benar diberi penguatan.
2. proses belajar harus mengikuti irama dari yang mengajar.
3. materi belajar digunakan sistem modul.
4. pembelajaran lebih mementingkan aktivitas mandiri.
5. pembelajaran menggunakan *shopping*.

Belajar tidak hanya mengumpulkan pengetahuan melainkan proses mental yang terjadi dalam diri seseorang, sehingga menyebabkan munculnya perubahan perilaku. Aktivitas mental itu terjadi karena adanya interaksi individu dengan lingkungan yang disadari. Proses belajar pada hakikatnya merupakan kegiatan mental yang tidak dapat dilihat. Artinya, proses perubahan yang terjadi dalam

diri seseorang yang belajar tidak dapat kita saksikan. Kita hanya dapat menyaksikan dari adanya gejala-gejala perubahan perilaku yang tampak. Selanjutnya Gagne dalam Sagala (2010: 17) mengemukakan bahwa: “Belajar adalah perubahan yang terjadi pada kemampuan manusia yang terjadi setelah melakukan kegiatan belajar secara terus-menerus yang bukan hanya disebabkan oleh proses pertumbuhan saja”. Belajar terjadi apabila suatu situasi *stimulus* bersama dengan isi ingatan memengaruhi siswa sedemikian rupa sehingga perbuatannya (*performance*) berubah dari waktu sebelum ia mengalami situasi itu ke waktu setelah ia mengalami situasi tadi. Menurut Hamalik (2001: 28) dalam belajar terjadi proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan.

Selain itu belajar merupakan akibat adanya interaksi antara *stimulus* dan *respon*. Oleh karena itu, seperti yang diungkapkan Slavin (2004: 143) dalam teori *asosiasi stimulus-respon* dikatakan bahwa seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika dia dapat menunjukkan perubahan perilakunya. Menurut teori ini, dalam belajar yang penting *input* yang berupa *stimulus* dan *output* yang berupa *respon*. *Stimulus* adalah apa saja yang diberikan oleh guru tersebut. Proses yang terjadi antara *stimulus* dan *respon* tidak penting untuk diperhatikan karena tidak dapat diamati dan tidak dapat diukur. Yang dapat diamati adalah *stimulus* dan *respon*, oleh karena itu yang diberikan oleh guru (*stimulus*) dan apa yang diterima oleh siswa (*respon*) harus dapat diamati dan diukur. Dalam teori ini mengutamakan pengukuran, sebab pengukuran merupakan suatu hal penting untuk melihat terjadi atau tidaknya perubahan tingkah laku tersebut.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses yang terjadi dalam diri seseorang yang ditunjukkan oleh adanya perubahan tingkah laku kemampuan seseorang. Perubahan tersebut sebagai hasil dari proses belajar yang dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti pengetahuan, pengalaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan, serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu belajar. Oleh karena itu, apabila setelah belajar peserta didik tidak ada perubahan tingkah laku yang positif maka dapat dikatakan bahwa belajarnya belum optimal.

2.4.2 Teori Pembelajaran

Pembelajaran ialah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidik. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh murid atau peserta didik. Pembelajaran menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006: 14) adalah kegiatan guru secara terprogram desain intruksional, untuk membuat siswa belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 menyatakan pembelajaran proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pendapat ini sejalan dengan Brunner dalam Sagala ((2006: 63) bahwa perlu adanya teori pembelajaran yang efektif di kelas. Dongeng dalam Wena (2009: 2) pembelajaran berarti upaya membelajarkan siswa. Adapun pendapat lain dari Sagala (2004: 61) menyatakan bahwa pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar

dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid. Dari beberapa pendapat tersebut, penulis mengacu pada pendapat Dimiyati dan Mudjiono bahwa pembelajaran berarti kegiatan guru secara terprogram untuk membuat siswanya menjadi lebih aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.

III. METODE PENELITIAN

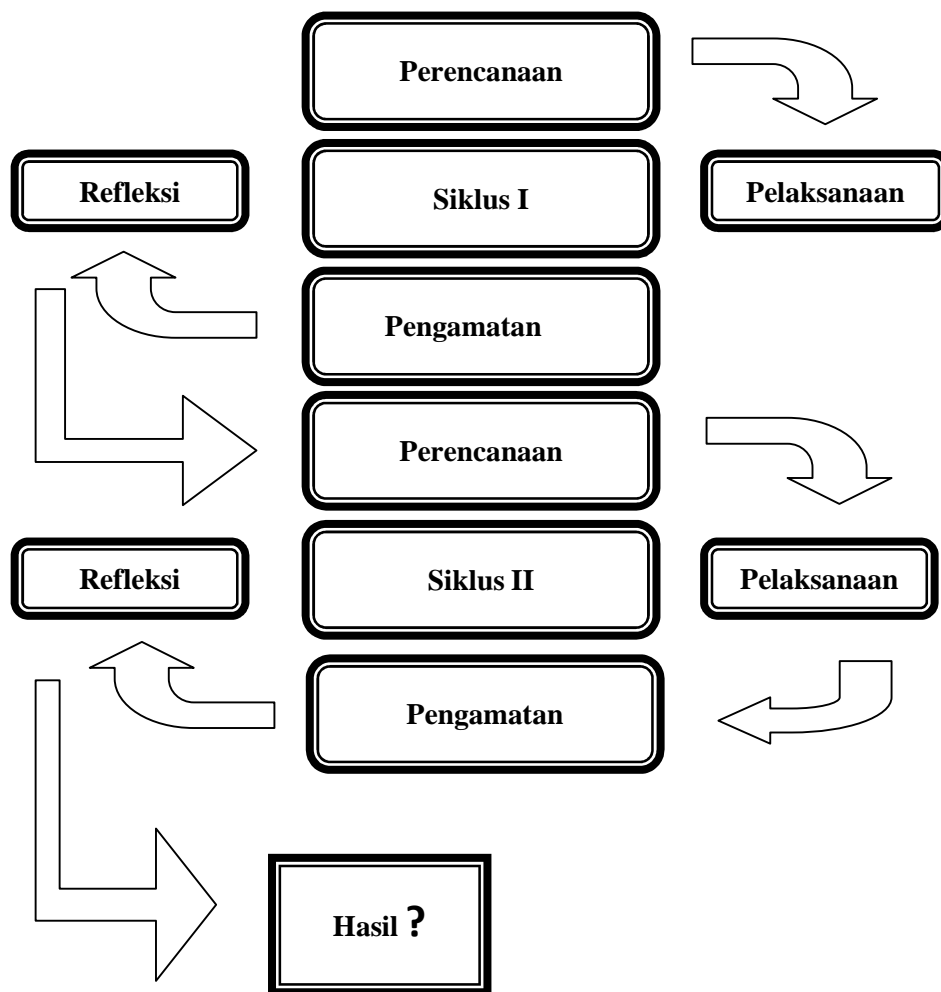
3.1 Desain Penelitian

Menurut Arikanto (2006: 89) Penelitian Tindakan Kelas adalah kegiatan mencermati suatu objek, menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data / informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti. Tindakan adalah suatu gerak tindakan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu, yang dalam penelitian ini berbentuk siklus kegiatan. Kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru. Kelas bukan wujud ruangan tetapi sekelompok peserta didik yang sedang belajar.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK), penelitian ini dipilih oleh peneliti untuk memperbaiki kualitas pembelajaran yang didasarkan atas pertimbangan bahwa analisis masalah dan tujuan penelitian yang menuntut sejumlah informasi dan tindak lanjut berdasarkan prinsip daur ulang serta menuntut kajian dan tindakan secara efektif, kolaboratif, dan partisipatif berdasarkan situasi alamiah yang terjadi dalam pelaksanaan pembelajaran. Untuk meningkatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran serta untuk meningkatkan kemampuan pendidik dalam memperbaiki praktik pembelajaran agar menjadi lebih baik. Kegiatan ini difokuskan dalam

pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan pengembangan media secara *online*.

Peneliti menyusun tahapan-tahapan penelitian tindakan kelas (PTK) menurut Arikunto.



Gambar 3.1 PTK Model Arikunto

Penelitian tindakan kelas ini akan meliputi empat tahapan yaitu, perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

- a. Tahap perencanaan: pada tahapan ini dipersiapkan semua langkah tindakan secara rinci. Tindakan yang dilakukan mulai dari mempersiapkan bahan ajar/materi, rencana pembelajaran yang mencakup skenario pembelajaran yang menggunakan model permainan teknik arisan, media pembelajaran, instrumen penelitian, dan merancang tindakan.
- b. Tahap tindakan: tahap ini merupakan implementasi dari semua rancangan yang telah dibuat. Tahap pelaksanaan tindakan dilakukan di dalam kelas yang merupakan realisasi dari rencana pelaksanaan pembelajaran yang sudah disiapkan.
- c. Tahap pengamatan: pengamatan dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan untuk mengetahui apakah tindakan yang dilakukan dapat mengatasi masalah. Tahap ini guru tidak harus bekerja sendiri tetapi dapat dibantu oleh pengamat dari luar (teman sejawat). Pengamat dari luar tidak boleh terlibat terlalu dalam dan mengintervensi terhadap pengambilan keputusan tindakan yang dilakukan peneliti.
- d. Tahap refleksi: tahap refleksi merupakan tahap memeroses data yang diperoleh dari pengamatan untuk mengetahui bagian manakah yang perlu diperbaiki dan yang sudah mencapai tujuan penelitian. Tahap ini juga memunculkan kelebihan dan kekurangan setiap tindakan yang akan dijadikan dasar perencanaan siklus selanjutnya.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

3.2.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di kelas X SMA IT Ar-Raihan Bandar Lampung yang beralamat di jalan Purnawirawan Gunung Terang No. 114 Kecamatan Langka Pura Bandarlampung pada semester ganjil tahun pelajaran 2015/2016. Pemilihan tempat ini berdasarkan pertimbangan bahwa peneliti bertempat tugas di sekolah tersebut, sehingga peneliti telah memahami kondisi pembelajaran yang berlangsung selama ini. Alasan penulis memilih kelas X Sina karena penulis mengajar di kelas tersebut. Jumlah peserta didik kelas X Sina dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.1 Jumlah siswa kelas X Sina SMA Ar-Raihan Bandarlampung Tahun Pelajaran 2015-2016

Kelas	Siswa Perempuan	Siswa Laki-laki	Jumlah
X	8	12	20

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam empat kali pertemuan pada semester ganjil tahun pelajaran 2015/2016. Dilaksanakan dibulan November-Desesember.

3.3 Lama Tindakan dan Indikator Keberhasilan Penelitian

Penelitian ini memerlukan waktu yang cukup lama untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran dengan media pembelajaran *online*. Penilaian keberhasilan siswa juga dilihat pada indikator keberhasilan.

3.3.1 Lama Tindakan

Penelitian ini dilakukan selama dua bulan yaitu dari bulan November 2015 sampai bulan Desember 2015. Penelitian ini dilakukan dalam beberapa siklus. Setiap pertemuan memerlukan waktu sebanyak 2 jam pelajaran (2x 40 menit). Penelitian ini akan selesai apabila indikator keberhasilan yang telah ditetapkan tercapai.

Langkah-langkah penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Melakukan prapenelitian melalui pengamatan dan diskusi bersama guru mata pelajaran bahasa Indonesia untuk mengetahui proses belajar bahasa Indonesia yang selama ini berlangsung.
- b. Kelas yang akan dijadikan tempat penelitian yaitu kelas X Sina (Daftar nama siswa).
- c. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Rubrik Penilaian KTSP).
- d. Pelaksanaan Pembelajaran (Format APKG I).
- e. Rubrik-rubrik penilaian kegiatan siswa.

3.3.2 Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan penelitian ini adalah meningkatnya kemampuan siswa dalam membaca pemahaman yang ditunjukkan dengan meningkatnya aspek proses pembelajaran dan hasil belajar siswa.

Adapun indikator keberhasilan yang dijadikan sebagai tolak ukur tentang pencapaian hasil yang diharapkan dalam penelitian tindakan kelas ini sebagai berikut.

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun dengan menggunakan media pembelajaran *online* dinyatakan berhasil bila nilai lembaran penelitian RPP mengalami peningkatan pada setiap siklusnya dan siklus dihentikan jika nilai pada penilaian RPP mencapai nilai 75 dengan katagori baik. Dinilai dengan menggunakan format rubrik KTSP.
2. Pelaksanaan pembelajaran sudah berhasil bila dalam proses pelaksanaan pembelajaran mencapai nilai 75 dengan kategori baik (dinilai dengan menggunakan format APKG I) dan terjadi peningkatan aktivitas siswa yang aktif pada setiap siklusnya dan siklus akan dihentikan jika jumlah siswa yang aktif mencapai skor 75% dari seluruh siswa telah mendapatkan nilai 75 dengan predikat baik dan huruf mutu minimal B- (sesuai dengan kriteria ketuntasan minimum untuk bidang studi bahasa Indonesia kelas X SMA Ar-Raihan Bandarlampung).
3. Peningkatan hasil belajar dinyatakan berhasil bila terjadi peningkatan jumlah siswa yang memenuhi nilai KKM 75 pada setiap siklusnya dan siklus akan dihentikan apabila jumlah siswa yang memenuhi KKM mencapai 75 %.

3.4 Prosedur Penelitian

3.4.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian tindakan. Menurut Kemmis Taggart dalam Sarwiji (2007: 6), penelitian tindakan adalah studi yang dilakukan untuk memperbaiki diri sendiri, pengalaman kerja sendiri, tetapi dilakukan secara sistematis, terencana, dan dengan sikap mawas diri. Prosedur tindakan terdiri atas

beberapa siklus. Siklus penelitian tindakan kelas ini menggunakan prosedur yang dikembangkan oleh Arikunto yang terdiri dari beberapa tahap, yaitu (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) pengamatan/observasi, (4) analisis dan refleksi.

3.4.2 Banyaknya Siklus

Penelitian ini meliputi 2 (dua) siklus tindakan. Pada kegiatan pra tindakan pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan metode ceramah. Pada siklus I dan II pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan metode SQ3R. tindakan pada tiap siklus, baik siklus I maupun siklus II dilakukan masing-masing 2 (dua) kali pertemuan. Setelah dilakukan pembelajaran pada tiap siklus, maka hasilnya dianalisis untuk menentukan tindakan selanjutnya.

3.4.3 Langkah-langkah Penelitian/ Sintak

Tahapan siklus dalam penelitian tindakan dimulai dengan: (a) rencana (*plan*), (b) tindakan (*act*), (c) pengamatan (*observe*), dan (d) refleksi (*reflect*). Hasil dari refleksi tersebut kemudian dibuat suatu perencanaan kembali yang merupakan dasar untuk suatu ancap-ancang pemecahan permasalahan hingga menuju tahap seperti pada siklus sebelumnya. Tahap-tahap dalam pelaksanaan penelitian sebagai berikut.

3.4.3.1 Tahap Perencanaan Tindakan

Tahapan perencanaan atau persiapan tindakan, langkah-langkah yang dilakukan oleh guru (peneliti) adalah sebagai berikut.

- a) Menyusun silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berdasarkan langkah-langkah pembelajaran membaca pemahaman yang menggunakan media pembelajaran *online*.
- b) Menyiapkan lembar pengamatan atau lembar observasi terhadap aktivitas yang dilakukan guru dan aktivitas yang dilakukan oleh siswa.
- c) Membuat lembar kerja dan menyusun lembar kerja siswa setelah kegiatan berakhir
- d) Meminta teman sejawat/kolaborator untuk menjadi pengamat serta menyiapkan peralatan untuk dokumentasi.

Pada tahap perencanaan disusun secara rinci kegiatan yang akan dilakukan, yaitu

- a. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan langkah-langkah dan tujuan pembelajaran yang menggunakan media pembelajaran *online*. Adapun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) seperti berikut.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
(Siklus I)

<p>Sekolah SMA IT Ar-Raihan Bandarlampung</p> <p>Mata Pelajaran Bahasa Indonesia</p> <p>Kelas/Semester : X/Ganjil</p> <p>Materi Pokok : Teks sastra dan nonsastra dari berbagai sumber:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Ide pokok paragraf • Fakta dan opini • Ringkasan isi 	<p>A. Standar Kompetensi: (Membaca)</p> <p>3. Memahami berbagai teks bacaan nonsastra dengan berbagai teknik membaca</p> <p>B. Kompetensi Dasar:</p> <p>3.2 Mengidentifikasi ide pokok teks nonsastra dari berbagai sumber melalui teknik membaca ekstensif</p>	<p>Indikator</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengidentifikasi ide pokok paragraf 2. Menuliskan kembali isi bacaan secara ringkas dalam beberapa kalimat 3. Mengidentifikasi fakta dan pendapat <p>Alokasi Waktu : 4x 40 menit</p> <p>Pertemuan : ke-1</p>
<p>Tujuan Pembelajaran:</p> <p>Siswa dapat:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi ide pokok dan ide penjelas tiap paragraf. • Menuliskan kembali isi bacaan secara ringkas dalam beberapa kalimat buatan sendiri. • Mengidentifikasi serta membedakan fakta dan pendapat. <p>Metode Pembelajaran:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Penugasan ▪ Diskusi ▪ Tanya Jawab ▪ Unjuk kerja ▪ Ceramah ▪ Demonstrasi ▪ <p>Sumber dan media Belajar:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Buku Bahasa dan Sastra Indonesia 2. Media massa/ koran/ majalah/ internet 	<p>Kegiatan Pembelajaran</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyampaikan kompetensi dasar dan indikator pencapaian dalam pembelajaran. 2. Guru menjelaskan pengertian membaca 3. Guru menjelaskan jenis-jenis membaca 4. Siswa dikenalkan dengan ide pokok, fakta dan opini 5. Siswa dijelaskan cara meringkas teks 6. Mendiskusikan kata kunci <p>Langkah-langkah kegiatan pembelajaran.</p> <p>a. Pendahuluan (10 menit)</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Guru membuka pembelajaran dengan salam dan do'a sebelum dimulai 	

<p>3. Slide Power Point 4. Mengakses Blog</p>																																											
<p>Evaluasi:</p> <p>❖ Evaluasi saat Latihan</p> <p>A. Indikator penilaian menulis pokok-pokok artikel</p> <table border="1" data-bbox="359 566 880 907"> <thead> <tr> <th>No.</th> <th>Aspek yang Dinilai</th> <th>Skor</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1</td> <td>Siswa dapat menuliskan 3 ide pokok</td> <td>3</td> </tr> <tr> <td>2</td> <td>Siswa dapat menuliskan 2 ide pokok</td> <td>2</td> </tr> <tr> <td>3</td> <td>Siswa dapat menuliskan 1 ide pokok</td> <td>1</td> </tr> <tr> <td>4</td> <td>Siswa tidak menuliskan ide pokok</td> <td>0</td> </tr> </tbody> </table> <p>B. Indikator penilaian menuliskan fakta dan opini</p> <table border="1" data-bbox="359 1041 880 1415"> <thead> <tr> <th>No.</th> <th>Aspek yang Dinilai</th> <th>Skor</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1</td> <td>Siswa dapat menuliskan 3 fakta dan opini</td> <td>3</td> </tr> <tr> <td>2</td> <td>Siswa dapat menuliskan 2 fakta dan opini</td> <td>2</td> </tr> <tr> <td>3</td> <td>Siswa dapat menuliskan 1 fakta dan opini</td> <td>1</td> </tr> <tr> <td>4</td> <td>Siswa tidak dapat menuliskan fakta dan opini</td> <td>0</td> </tr> </tbody> </table> <p>C. Indikator penilaian menuliskan kembali isi artikel</p> <table border="1" data-bbox="359 1518 880 1892"> <thead> <tr> <th>No.</th> <th>Aspek yang Dinilai</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1</td> <td>Siswa menuliskan isi artikel dengan lengkap dan runut</td> </tr> <tr> <td>2</td> <td>Siswa menuliskan isi artikel dengan lengkap tetapi tidak runut</td> </tr> <tr> <td>3</td> <td>Siswa menuliskan isi artikel tidak lengkap tetapi runut</td> </tr> <tr> <td>4</td> <td>Siswa menuliskan isi artikel tidak lengkap dan tidak runut</td> </tr> <tr> <td></td> <td></td> </tr> </tbody> </table>	No.	Aspek yang Dinilai	Skor	1	Siswa dapat menuliskan 3 ide pokok	3	2	Siswa dapat menuliskan 2 ide pokok	2	3	Siswa dapat menuliskan 1 ide pokok	1	4	Siswa tidak menuliskan ide pokok	0	No.	Aspek yang Dinilai	Skor	1	Siswa dapat menuliskan 3 fakta dan opini	3	2	Siswa dapat menuliskan 2 fakta dan opini	2	3	Siswa dapat menuliskan 1 fakta dan opini	1	4	Siswa tidak dapat menuliskan fakta dan opini	0	No.	Aspek yang Dinilai	1	Siswa menuliskan isi artikel dengan lengkap dan runut	2	Siswa menuliskan isi artikel dengan lengkap tetapi tidak runut	3	Siswa menuliskan isi artikel tidak lengkap tetapi runut	4	Siswa menuliskan isi artikel tidak lengkap dan tidak runut			<p>b. Guru mengkondisikan kelas dengan mengecek kehadiran dan kesiapan peserta didik secara fisik dan psikis.</p> <p>c. Guru mempersiapkan media pembelajaran dan materi yang akan disampaikan kepada siswa.</p> <p>d. Guru memberikan motivasi belajar.</p> <p>e. Guru menyampaikan penjelasan tentang pentingnya kompetensi yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>b. Kegiatan Inti (60 Menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Eksplorasi: <ol style="list-style-type: none"> 1. Semua siswa diminta menyalakan laptop 2. Siswa mengaktifkan wifi internet sekolah agar laptop terkoneksi dengan internet 3. Siswa diminta masuk ke alamat web <i>www.repasari.blogspot.co.id</i> 4. Siswa membuka blog guru yang sudah disiapkan untuk pembelajaran membaca 5. Guru mengajukan beberapa pertanyaan terkait dengan alasan mengapa melakukan pembelajaran “Membaca Pemahaman” mengenai kesulitan apa yang dihadapi ketika memahami isi bacaan. 6. Siswa mendengarkan penjelasan materi 7. Survey, dengan laptop masing-masing siswa melakukan kegiatan mengidentifikasi teks bacaan berdasarkan judul, subjudul, simbol, maupun istilah (ide pokok, fakta, opini dalam teks). 8. Question, guru menuntun siswa menyusun pertanyaan sesuai dengan identifikasi pada tahap sebelumnya
No.	Aspek yang Dinilai	Skor																																									
1	Siswa dapat menuliskan 3 ide pokok	3																																									
2	Siswa dapat menuliskan 2 ide pokok	2																																									
3	Siswa dapat menuliskan 1 ide pokok	1																																									
4	Siswa tidak menuliskan ide pokok	0																																									
No.	Aspek yang Dinilai	Skor																																									
1	Siswa dapat menuliskan 3 fakta dan opini	3																																									
2	Siswa dapat menuliskan 2 fakta dan opini	2																																									
3	Siswa dapat menuliskan 1 fakta dan opini	1																																									
4	Siswa tidak dapat menuliskan fakta dan opini	0																																									
No.	Aspek yang Dinilai																																										
1	Siswa menuliskan isi artikel dengan lengkap dan runut																																										
2	Siswa menuliskan isi artikel dengan lengkap tetapi tidak runut																																										
3	Siswa menuliskan isi artikel tidak lengkap tetapi runut																																										
4	Siswa menuliskan isi artikel tidak lengkap dan tidak runut																																										

<p>❖ Evaluasi saat Tes</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Teknik: tes tulis, tugas individu 2. Bentuk instrumen: pilihan ganda 3. Nilai akhir = $\frac{\text{Perolehan skor}}{\text{Skor maksimum}} \times 100$ 	<ol style="list-style-type: none"> 9. Real, melalui laptop masing-masing siswa membaca secara <i>online</i> untuk menemukan jawaban atas pertanyaan yang telah dibuat. <ul style="list-style-type: none"> • Elaborasi: <ol style="list-style-type: none"> a. Recite, siswa diminta merenungkan kembali informasi yang telah dipelajari, kemudian mencari konsep-konsep, merumuskan, serta menjelaskan konsep-konsep tersebut dan mengartikan pokok-pokok penting dari bacaan yang telah dibaca dengan redaksi sendiri. b. Review, siswa diminta memeriksa kembali pertanyaan dan jawaban yang telah mereka susun. Selanjutnya siswa membuat kesimpulan atau intisari dari bahan yang telah dibaca. c. Siswa mengerjakan tes, latihan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap bacaan. • Konfirmasi: <ol style="list-style-type: none"> a. Guru dan siswa secara bersama-sama menyimpulkan intisari dari bacaan yang telah dilakukan oleh siswa. b. Guru menyampaikan hal-hal yang belum diketahui c. Penutup (10 Menit) <ol style="list-style-type: none"> a. Guru menyampaikan kesimpulan pembelajaran
---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Keterangan :

- 5 = sangat baik
- 4 = baik
- 3 = cukup
- 2 = kurang
- 1 = sangat kurang

Nilai Akhir : $\frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal (40)}} \times 100 = \dots\dots$

Ketercapaian : 85 % - 100 % = A Baik Sekali
 70 % - 84 % = B Baik
 55% - 69 % = C Cukup
 < 55 % = D Kurang

Penilaian terhadap Rencana Pelaksanaan Pembelajaran berpedoman pada rubrik penilaian di bawah ini.

**Tabel 3.3 Rubrik Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
Kurikulum Tingkat Satuan Pembelajaran**

No	Indikator	Deskriptor	Skala Penilaian
1	Kejelasan perumusan tujuan pembelajaran (tidak menimbulkan penafsiran ganda dan mengandung perilaku hasil belajar)	<ul style="list-style-type: none"> a. Dirumuskan secara jelas. b. Lengkap mengandung ABCD. c. Berurutan, lengkap. d. Tidak menimbulkan penafsiran ganda. 	<ul style="list-style-type: none"> 1. Tidak ada deskriptor tampak. 2. 1 deskriptor tampak 3. 2 deskriptor tampak. 4. 3 deskriptor tampak. 5. 4 deskriptor tampak.
2	Pemilihan Materi Ajar	<ul style="list-style-type: none"> a. Dikembangkan sesuai tujuan pembelajaran. b. Relevan dengan perkembangan terakhir. c. Sesuai karakteristik siswa. d. Sesuai dengan KD. 	<ul style="list-style-type: none"> 1. Tidak ada deskriptor tampak. 2. 1 deskriptor tampak. 3. 2 deskriptor tampak. 4. 3 deskriptor tampak. 5. 4 deskriptor tampak.
3	Pengorganisasian Materi Ajar	<ul style="list-style-type: none"> a. Dikembangkan sesuai dengan tujuan pembelajaran. b. Relevan dengan perkembangan terakhir. c. Materi ajar runtut. d. Sesuai dengan alokasi waktu 	<ul style="list-style-type: none"> 1. Tidak ada deskriptor tampak. 2. 1 deskriptor tampak. 3. 2 deskriptor tampak. 4. 3 deskriptor tampak. 5. 4 deskriptor tampak.
4	Pemilihan Sumber/ Media Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> a. Sesuai dengan tujuan pembelajaran. b. Sesuai dengan materi/ bahan. 	<ul style="list-style-type: none"> 1. Tidak ada deskriptor tampak. 2. 1 deskriptor tampak. 3. 2 deskriptor tampak.

		<ul style="list-style-type: none"> c. Sesuai dengan perkembangan siswa. d. Dicantumkan lebih dari satu 	<ul style="list-style-type: none"> 4. 3 desriptor tampak. 5. 4 deskriptor tampak.
5	Kejelasan Skenario Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> a. Ada pendekatan pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran b. Ada metode pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran c. Langkah kegiatan pembelajaran sistematis d. Jenis kegiatan pembelajaran bervariasi e. Ada alokasi waktu yang terperinci 	<ul style="list-style-type: none"> 1. Tidak ada deskriptor tampak. 2. 1 deskriptor tampak. 3. 2 deskriptor tampak. 4. 3 desriptor tampak. 5. 4 deskriptor tampak.
6	Kerincian Skenario Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> a. Tercermin strategi pembelajaran. b. Tercermin metode pembelajaran. c. Tercermin strategi/ metode pembelajaran. d. Ada alokasi waktu tiap tahap. 	<ul style="list-style-type: none"> 1. Tidak ada deskriptor tampak. 2. deskriptor tampak. 3. deskriptor tampak. 4. deskriptor tampak. 5. deskriptor tampak.
7	Kesesuaian Teknik dengan Tujuan Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> a. Tidak ada kesesuaian teknik pembelajaran dengan tujuan pembelajaran b. Ada teknik pembelajaran namun kurang sesuai dengan tujuan pembelajaran c. Tidak ada teknik pembelajaran d. Ada teknik pembelajaran e. Ada kesesuaian teknik pembelajaran 	<ul style="list-style-type: none"> 1. Jika tampak deskriptor C 2. Jika tampak deskriptor A 3. jika tampak deskriptor B 4. Jika tampak deskriptor D 5. Jika tampak deskriptor E
8	Kelengkapan Instrumen Penilaian	<ul style="list-style-type: none"> a. Ditentukan prosedur penilaian b. Ditentukan jenis penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran c. Dirumuskan alat penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran d. Dicantumkan kunci jawaban e. Dicantumkan penyekoran 	<ul style="list-style-type: none"> 1. Satu deskriptor tampak 2. Dua deskriptor tampak 3. Tiga deskriptor tampak 4. Empat deskriptor tampak 5. Lima deskriptor tampak

3.4.3.2 Pelaksanaan Tindakan

Tahap ini merupakan implementasi dari semua rancangan yang telah dibuat dan merupakan tahap realisasi dari rencana pelaksanaan pembelajaran yang sudah disiapkan. Berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), maka tahap tindakan dalam siklus di rencanakan sebagai berikut.

- a) Guru membuka pembelajaran dengan salam
- b) Guru dan siswa memulai pembelajaran dengan berdo'a
- c) Guru memeriksa kehadiran dan kesiapan siswa mengikuti pembelajaran
- d) Guru memberikan apersepsi kepada siswa dengan bertanya
- e) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan manfaat pembelajaran
- f) **Survey**, guru memberikan bahan bacaan kepada siswa berupa alamat web blog guru. Siswa membaca artikel dalam blog yang disiapkan, kemudian mengidentifikasi teks bacaan berdasarkan judul, subjudul, simbol, maupun istilah dengan memperhatikan contoh yang diberikan oleh guru.
- g) **Question**, guru menuntun siswa menyusun pertanyaan sesuai dengan identifikasi pada tahap sebelumnya.
- h) **Real**, siswa membaca bacaan melalui laptop yang mereka miliki secara aktif dan cermat untuk menemukan jawaban atas pertanyaan yang telah disusun.
- i) **Recite**, siswa diminta merenungkan kembali informasi yang telah dipelajari kemudian merumuskan konsep-konsep, menjelaskan hubungan antar konsep tersebut dan mengartikulasikan pokok-pokok penting yang telah dibaca dengan redaksinya sendiri.

- j) **Review**, langkah terakhir adalah siswa diminta memeriksa kembali pertanyaan dan jawaban yang telah mereka susun. Selanjutnya siswa membuat kesimpulan atau intisari dari bahan yang telah dibaca.
- k) Siswa mengerjakan tes, latihan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap bacaan.
- l) Diakhiri pembelajaran, guru memberikan penguatan tentang membaca pemahaman isi teks melalui pengembangan media *online*.

Tabel 3.4 Lembar penilaian Aktivitas Siswa

No	Nama Siswa	Aktivitas Siswa On Task					Jml Skor	Ket
		1	2	3	4	5		
1.								
2.								
3.								

Catatan:

1. Bertanya pada guru
2. Menjawab pertanyaan guru
3. Menjawab pertanyaan dari teman
4. Menyelesaikan tugas yang diberikan guru
5. Ketepatan mengumpulkan tugas

Aspek ini menekankan pada proses pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran *online*. Apabila keterlibatan siswa aktif dalam pembelajaran telah mencapai lebih dari 80%, berarti semua siswa mampu mengikuti tahapan pembelajaran dengan baik dan pembelajaran dianggap berhasil. Saat itulah siklus dihentikan. Namun, apabila belum mencapai 80% berarti guru harus melakukan perbaikan dalam strategi pembelajarannya. Proses pembelajaran yang diamati adalah prosedur pembelajaran dari awal sampai akhir. Selain pengamatan terhadap aktivitas siswa juga dilakukan tindakan terhadap kegiatan guru. Apabila

	sebagai remedial								
	Skor Total								

Keterangan 5 = Sangat Baik
 4 = Baik
 3 = Cukup
 2 = Kurang
 1 = Sangat Kurang

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal (120)}} \times 100 = \dots$$

Ketercapaian : 85% - 100 % = Baik Sekali
 70%- 84% = Baik
 55%-69% = Cukup
 54% = Kurang

Nilai Akhir

3.4.3.3 Pengamatan

Pengamatan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan peneliti dan kolaborator terhadap pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman yang menggunakan media pembelajaran *online* sesuai dengan skenario pembelajaran yang sudah dirancang pada saat proses pembelajaran berlangsung. Pengamatan ini dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan, mencatat indikator-indikator yang diteliti baik menyangkut indikator keberhasilan tindakan maupun indikator dampak atau akibat tindakan tersebut. Selain itu kolaborator juga mencatat dan mendokumentasikan kondisi dan situasi kelas selama pembelajaran bahasa Indonesia berlangsung mulai dilaksanakan hingga berakhirnya proses pembelajaran dengan menggunakan Lembar Kerja Observasi Aktivitas Siswa. Pada komponen ini, peneliti mengamati dampak atau hasil dari tindakan yang dilaksanakan atau dikenakan terhadap siswa. Apakah berdasarkan tindakan yang dilaksanakan itu memberi pengaruh yang meyakinkan terhadap perbaikan dan

peningkatan proses pembelajaran dan prestasi belajar siswa atau tidak. Selain menggunakan lembar observasi peneliti juga melakukan tes untuk mendapatkan data tentang penguasaan pemahaman terhadap teks yang dibaca siswa dalam pembelajaran.

3.4.3.4 Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan perenungan kembali atas tindakan pembelajaran yang telah dilakukan, apakah sudah berhasil dan mencapai target sebagaimana rancangan indikator keberhasilan. Peneliti mengkaji dan mempertimbangkan secara mendalam tentang hasil atau dampak dari tindakan yang telah dilaksanakan. Berdasarkan hasil refleksi, peneliti dan kolaborator berdiskusi untuk melakukan perbaikan terhadap rencana awal yang telah dibuat jika masih terdapat kekurangan sehingga belum memberikan dampak perbaikan dan peningkatan yang meyakinkan sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan.

Setelah pembelajaran setiap siklus selesai maka dianalisis, yang meliputi analisis terhadap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan hasil yang diperoleh siswa. Setelah dianalisis, dilakukan refleksi dengan tujuan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan yang ditemukan selama pelaksanaan pembelajaran. Semua perbaikan akan dilakukan pada siklus berikutnya.

Pengelompokkan indikator penilaian dari perencanaan, pelaksanaan, dan peningkatan kemampuan.

Tabel 3.7 Indikator Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Dimensi	Indikator
RPP	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kejelasan perumusan tujuan pembelajaran (tidak menimbulkan penafsiran ganda dan mengandung perilaku hasil belajar) 2. Pemilihan materi ajar (sesuai dengan tujuan dan karakteristik peserta didik) 3. Pengorganisasian materi ajar (keruntutan, sistematika materi dan kesesuaian dengan alokasi waktu) 4. Pemilihan sumber / media pembelajaran (sesuai dengan tujuan, materi dan karakteristik peserta didik) 5. Kejelasan skenario pembelajaran (langkah-langkah kegiatan pembelajaran: awal, inti dan penutup) 6. Kerincian skenario pembelajaran (setiap langkah tercermin strategi/ metode dan alokasi waktu pada setiap tahap) 7. Kesesuaian teknik dengan tujuan pembelajaran 8. Kelengkapan instrumen (soal, kunci dan pedoman penyekoran)

Tabel 3.8 Indikator Pelaksanaan Pembelajaran

Dimensi	Indikator
Pelaksanaan Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mempersiapkan siswa untuk belajar. 2. Melakukan kegiatan apersepsi 3. Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran 4. Mengaitkan materi pembelajaran dengan pengetahuan lain yang relevan 5. Menyampaikan materi dengan jelas, sesuai dengan hierarki belajar 6. Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan 7. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang akan dicapai dan karakteristik siswa 8. Melaksanakan pembelajaran yang runtut 9. Menguasai kelas 10. Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual 11. Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif 12. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan 13. Menggunakan media secara efektif dan efisien 14. Menghasilkan pesan yang menarik 15. Melibatkan siswa dalam pemanfaatan media 16. Menumbuhkan partisipasi siswa dalam pembelajaran 17. Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa 18. Menumbuhkan kerja sama dan antusiasme siswa dalam belajar 19. Memantau kegiatan belajar selama proses

	20. Melaksanakan penilaian akhir sesuai dengan tujuan (kompetensi) 21. Menggunakan bahasa lisan dan tulis secara jelas, baik dan benar 22. Menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai 23. Melakukan refleksi dan membuat rangkuman dengan melibatkan 24. Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan kegiatan, atau tugas sebagai remedial
--	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Tabel 3.9 Peningkatan Kemampuan Membaca

Dimensi	Indikator
Peningkatan Kemampuan	80% siswa mencapai nilai KKM dari keseluruhan jumlah siswa

3.5 Instrumen Penelitian

Sumber data dalam instrumen penelitian dihimpun melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Untuk kelengkapan pengumpulan data digunakan instrumen penelitian berupa

- a. Penilaian RPP menggunakan format Alat Penilaian Kemampuan Guru 1 (APKG 1) dengan skala 1-5 dengan katagori:

- 1 = sangat kurang
- 2 = kurang
- 3 = cukup
- 4 = baik
- 5 = sangat baik

- b. Pedoman observasi oleh peneliti dimaksudkan untuk mengumpulkan data mengenai aktivitas siswa pada pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan media pembelajaran *online* selama proses pembelajaran berlangsung. Untuk pengumpulan data aktivitas digunakan lembar observasi

- dengan membubuhkan tanda ceklis (v) pada setiap aspek yang dilakukan siswa.
- c. Catatan lapangan: Catatan lapangan digunakan untuk mengevaluasi proses belajar mengajar yang sedang berlangsung. Catatan ini dilakukan oleh observer dengan mencatat setiap aspek yang meliputi kekurangan dan catatan penting dalam aktivitas siswa saat KBM.
 - d. Lembar Tugas dan Presentasi: Lembar tugas digunakan untuk melatih dan melaporkan hasil membaca, serta mengetahui pemahaman siswa tentang teks yang dibaca.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa alat yaitu:

3.6.1 Observasi

Observasi merupakan kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Objek yang menjadi pengamatan adalah dari sisi siswa dan guru.

Observasi digunakan untuk mendapatkan gambaran tentang kegiatan yang dilakukan guru dan siswa pada saat proses pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan media pembelajaran *online* di kelas. Pengamatan yaitu suatu kegiatan mengamati jalannya proses pelaksanaan tindakan. Peneliti melakukan observasi terhadap dampak tindakan terutama perubahan dinamika aktivitas siswa. Pengamatan ini dilakukan peneliti bersama-sama kolaborator pada saat melakukan

proses pembelajaran di kelas dengan materi membaca pemahaman suatu teks bacaan.

3.6.2 Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data yang berhubungan dengan kurikulum, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), hasil evaluasi, dan daftar nama siswa. Pada proses pembelajaran berlangsung dokumentasi yang digunakan adalah rekaman video.

3.6.3 Tes/Penilaian

Tes digunakan untuk mengetahui perkembangan dan keberhasilan pelaksanaan tindakan ditandai dengan peningkatan prestasi siswa berupa tes membaca pemahaman isi teks melalui media pembelajaran *online*.

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara analisis kuantitatif dan kualitatif.

3.7.1 Data Aktivitas Belajar

Selama proses pembelajaran setiap aktivitas siswa diamati dan dicatat dalam lembar observasi. Data dari lembar observasi tersebut diperoleh dari setiap pertemuan pada masing- masing siklus berupa skor aktivitas siswa.

$$\text{Persentase aktivitas siswa per individu} = \frac{A_i}{A} \times 100 \%$$

Keterangan :

A_i = jumlah indikator aktivitas siswa setiap pertemuan

A = jumlah indikator aktivitas siswa maksimum

Arikunto (2000: 57) mengklasifikasikan aktivitas sebagai berikut

1. 80 % - 100 % = sangat baik
2. 61% - 79 % = baik
3. 41% - 60 % = cukup
4. 21% - 40 % = kurang
5. 0 % - 20 % = sangat kurang

$$\text{Presentasi siswa aktif secara keseluruhan} = \frac{Sa}{Sn} \times 100\%$$

Keterangan Sa = jumlah siswa aktif

Sn = jumlah siswa seluruhnya

3.7.2 Data Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa

Data peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa diperoleh dari hasil tes yang diberikan pada siswa diakhir siklus. Melihat kriteria ketuntasan minimal (KKM) sekolah yaitu siswa yang dikatakan tuntas apabila telah memperoleh nilai akhir siklus lebih dari atau sama dengan 75. Persentase siswa yang tuntas belajar dirumuskan sebagai berikut

$$\text{Persentasi siswa tuntas} = \frac{Nt}{N} \times 100 \%$$

Keterangan Nt = Jumlah siswa yang tuntas

N = Jumlah siswa seluruhnya

Tabel 3.10 Klasifikasi Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Rentang Persentase	Tingkat Hasil Belajar
86 - 100	Baik sekali
66 - 85	Baik
46 - 65	Cukup
0- 45	Kurang/ gagal

Tabel 3.11 Indikator Penilaian Kemampuan Membaca Pemahaman

No	Aspek	Deskriptor	Skor
1	Kesesuaian isi teks	• 3= jika mampu menyebutkan keseluruhan isi cerita pada setiap teks atau paragraf dalam wacana secara sistematis	3
		• 2= jika mampu menyebutkan sebagian pokok isi cerita yang sesuai dalam teks wacana secara sistematis (2 paragraf)	2
		• 1= jika mampu menyebutkan satu isi cerita dalam satu paragraf namun tidak beraturan	1
		• 0= tidak menyebutkan/tidak menjawab	0
2	Ketepatan ide pokok	• 3= jika mampu mengidentifikasi dan menemukan ide pokok serta dapat membedakan kalimat utama dan juga kalimat penjelas dengan tepat berdasarkan letak ide pokok dengan benar	3
		• 2= jika hanya dapat menemukan sebagian ide pokok dan menyebutkan kalimat utama dan kalimat penjelas tiap paragraf	2
		• 1= jika mampu menemukan dua ide pokok dan menyebutkan kalimat utama dan kalimat penjelas tiap paragraf	1
		• 0= jika tidak dapat menemukan ide pokok dan tidak dapat menemukan kalimat utama dan kalimat penjelas	0
3	Kesesuaian alur cerita	• 3= jika mampu menceritakan semua isi teks cerita berdasarkan alur yang berurutan dalam setiap paragraf	3
		• 2= jika mampu menceritakan sebagian isi teks dengan alur yang sistematis dalam setiap paragraf (secara acak)	2

		<ul style="list-style-type: none"> • 1= jika mampu menceritakan tetapi tidak sesuai alur yang ada dalam teks cerita • 0= tidak mampu menceritakan ulang 	1 0
4	Kelengkapan isi	<ul style="list-style-type: none"> • 3= jika dapat menjelaskan isi cerita dengan lengkap dalam setiap paragraf yang ada secara sistematis • 2= jika dapat menjelaskan sebagian isi paragraf • 1= jika dapat menjelaskan salah satu isi cerita dalam paragraf tetapi tidak sistematis • 0= jika tidak menuliskan ulang isi cerita 	3 2 1 0
5	Ketepatan dalam menyebutkan fakta dan opini dalam teks	<ul style="list-style-type: none"> • 3= jika siswa dapat menuliskan tiga fakta dan tiga opini dalam teks dengan tepat • 2= jika siswa dapat menuliskan dua fakta dan dua opini dalam teks dengan tepat • 1= jika siswa hanya dapat menuliskan fakta atau opini dalam teks saja • 0= jika siswa tidak dapat menyebutkan fakta dan opini 	3 2 1 0

Sumber : Maryati dan Sutopo: 2008

Keterangan :

- 3 = sangat baik
- 2 = baik
- 1 = cukup
- 0 = sangat kurang

Nilai Akhir : $\frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal (40)}} \times 100 = \dots\dots$

Ketercapaian : 86 - 100 = A Baik Sekali
66 - 85 = B Baik
46 - 65 = C Cukup
0 - 45 = D Kurang

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penelitian yang dilakukan di kelas X A SMA Ar-Raihan Bandarlampung, dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Hasil penilaian RPP siklus satu masuk dalam kategori cukup, belum mencapai target keberhasilan penelitian. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran berdasarkan hasil refleksi siklus satu, dari delapan instrumen yang dilaksanakan masih terdapat beberapa instrumen yang perlu disempurnakan instrumen tersebut yaitu komponen (3) memperbaiki pengorganisasian materi ajar agar lebih terarah, (7) memperbaiki kesesuaian teknik dengan tujuan pembelajaran, (8) mengeksplisitkan cara penyampaian KD, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, soal, rubrik penilaian, dan rangkuman pembelajaran dalam RPP. Pada siklus dua, RPP membaca pemahaman artikel dengan menggunakan media pembelajaran *online* disempurnakan Hasil penilaian RPP siklus dua semua komponen telah mendapatkan keterangan baik dan sangat baik, tiga komponen yang sebelumnya mendapat keterangan

cukup sudah mengalami perbaikan kegiatan. Jumlah rata-rata Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) 78,62 dengan kategori baik.

2. Proses pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman siswa di kelas X A SMA Ar-Raihan Bandarlampung pada prasiklus, belum menggunakan media pembelajaran *online*. Siswa melakukan membaca pemahaman dengan menggunakan lembaran teks artikel yang dibagikan oleh guru sebelum pembelajaran. Hasil proses pembelajaran prasiklus termasuk kategori kurang. Pada siklus satu, proses pembelajaran dilaksanakan menggunakan media pembelajaran *online* dengan menggunakan langkah-langkah dari metode SQ3R untuk mengetahui membaca pemahaman. Siklus I proses pembelajaran siswa mendapatkan penjelasan materi dari guru dengan menggunakan media laptop, teks yang dijadikan media telah disiapkan dalam blog guru siswa mengambil dari blog tersebut, selanjutnya melakukan aktivitas membaca dengan memakai laptop dan secara *online* hasil penilaian aktivitas siswa dan guru saat proses pembelajaran siklus satu termasuk dalam kategori baik. Akan tetapi, hasil penilaian tersebut belum mencapai target keberhasilan penelitian. Pada siklus dua, proses pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media *online* langkah-langkah yang dilakukan guru sama dengan siklus sebelumnya dengan SQ3R, namun pada siklus dua ini guru membuat media pembelajaran *onlinenya* lebih menarik dan menyenangkan bahkan dengan

mengganti materi yang lebih dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari, dengan ditambah gambar-gambar dan artikel yang menjadi bahan bacaan dihubungkan dengan link-link yang terkait dengan teks dan melakukan membaca pemahaman secara *online*, proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan tidak membosankan. Hasil penilaian aktivitas siswa dan guru saat proses pembelajaran siklus dua menjadi sangat baik dan melampaui target penelitian.

3. Hasil penilaian yang dilakukan oleh guru berkaitan dengan evaluasi hasil pembelajaran pada prasiklus, siklus I, dan siklus II. Berdasarkan data penilaian tentang hasil pembelajaran kemampuan membaca pemahaman yang diperoleh pada materi menemukan gagasan pokok pada pelajaran bahasa Indonesia, pada prasiklus aspek yang dinilai mendapatkan nilai rata-rata sebesar 65,66 dan pada siklus I menjadi rata-rata nilai sebesar 72,66 dengan peningkatan rata-rata sebesar 7,00%. Sedangkan pada tahapan siklus II penilaian hasil belajar mengalami peningkatan yang signifikan yaitu diperoleh nilai rata-rata sebesar 82,66. Meskipun demikian, pada pra siklus dan siklus I penilaian hasil belajar yang dilakukan belum memenuhi kriteria nilai minimal yang diharapkan yaitu sebesar 75. Hal ini berarti pada tahap prasiklus dan siklus I hasil pembelajaran dikategorikan belum tuntas. Hal ini berdasarkan 4 aspek penilaian yang dilakukan yaitu kesesuaian isi teks, ketepatan ide pokok,

kesesuaian alur cerita, kelengkapan isi, dan ketepatan menentukan fakta dan opini. Dari keempat aspek penilaian tersebut, ketidaktuntasan yang ada terdapat pada aspek pemahaman terhadap kelengkapan isi dari teks. Adapun saran yang perlu dilakukan berkaitan dengan aspek penilaian pada pemahaman isi adalah peserta didik diberikan pelatihan berulang tentang bagaimana melatih kemampuan untuk mampu mendapatkan informasi tentang kelengkapan isi dari bacaan yang dilakukan, termasuk memberikan contoh yang lebih sederhana guna melatih kemampuan pada aspek tersebut.

4. Terjadi peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa di kelas X SMA Ar-Raihan Bandarlampung menggunakan media pembelajaran *online* dari prasiklus, siklus I, sampai siklus II. Rata-rata kemampuan membaca pemahaman siswa, pada prasiklus diperoleh nilai 65,66 dan pada siklus I diperoleh nilai rata-rata 72,66. Hal ini berarti terjadi peningkatan kemampuan membaca pemahaman sebesar 7,00%. Sedangkan pada Siklus II diperoleh nilai rata-rata sebesar 82,66. Hal ini berarti terjadi peningkatan kembali dari siklus I ke siklus II yaitu sebesar 10,00%.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan penerapan media *online* pada pembelajaran membaca pemahaman maka, penulis memberikan saran sebagai berikut

1. Guru mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia dapat memanfaatkan media *online* sebagai strategi alternatif untuk membantu proses pembelajaran, khususnya pembelajaran membaca pemahaman sehingga guru bisa memberikan pelajaran tersebut dengan mudah karena media *online* terbukti dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa.
2. Penggunaan media berupa blog *online* pada pembelajaran membaca pemahaman sangat tepat diterapkan karena, alat bantu tersebut sangat sesuai dengan karakter siswa masa kini yang suka terhadap ilmu teknologi. Hal tersebut tentunya akan sangat membantu siswa dalam memahami dan menguasai isi teks bacaan.
3. Dari hasil penelitian ini, penerapan media *online* dianjurkan untuk digunakan, dikarenakan media tersebut mampu membuat siswa fokus terhadap bahan bacaan dan meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mencari ide pokok, fakta dan opini, serta membuat ringkasan isi teks bacaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahuja Pramila dan G.C Ahuja. 2010. *Membaca Secara Efektif dan Efisien*. Bandung: PT Kiblat Buku Utama.
- Alwi, Hasan. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Arikhunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Baharudin, & Esa Nur Wahyuni. 2007. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Depdiknas, (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta : Depdiknas.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 1995. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati & Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Halim, Vini Winari. 2006. *Media Online www.seskotni.mil.id Sebagai Media House Jurnal*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, Bandung.
- Hamalik, Oemar. (2001). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Herpratiwi. 2009. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Universitas Lampung.
- Nurhadi. 2005. *Bagaimana Meningkatkan Kecepatan Membaca*. Bandung: Sinar Baru.
- Pateda, Mansoer. 1989. *Semantik/leksikal*. Flores: Nusa Indah.
- Rohani, Akhmad. 1997. *Media Intuksional Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran*. Depok: Raja Grafindo.

- Sadiman, Arif. 2002. *Media Pembelajaran dan Proses Belajar Mengajar Pengertian Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sagala, Syaiful. 2010. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta.
- Semiawan. 1992. *Model Pembelajaran*. Jakarta: PT Reneka Cipta.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Smaldino. Sharon. Lowter, Deborah. Russel, James D. 2011. *Tegnologi Pembelajaran dan Media untuk Belajar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Soedarso .(2006). *Speed Reading Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Syah, Muhibbin. 1999. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Takari, Enjah. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Gadesindo.
- Tarigan. 2008. *Membaca sebagai sesuatu keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Zuchdi, Darmiyati. 2008. *Strategi Meningkatkan Kemampuan Membaca, Peningkatan Komprehensi*. Yogyakarta: UNY Press.